

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN *MARKET DAY* DI PAUD AQILA YASMIN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Sri Wahyuni

NIM: 163131078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN *MARKET DAY* DI PAUD AQILA YASMIN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Sri Wahyuni

NIM: 163131078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Scr. Sri Wahyuni
NIM: 163131078

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:


Nama : Sri Wahyuni
Nim : 163131078
Judul : Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang manaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2020
Pembimbing,


Hery Setiyatna, M.Pd
NIP: 19691029 200003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Sri Wahyuni telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat tanggal 11 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Hery Setiyatna, M.Pd
NIP. 19691029 200003 1 001

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820611 200801 1 011



Surakarta, 11 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baiqi, M.Pd.
NIP. 19640302 19960 3 1001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberi semangat dan senantiasa mendoakan
2. Kakak tercinta Tuter Sri Lestari yang selalu menasehati dan memberikan fasilitas
3. Anggota keluarga besar
4. Sahabat terbaik Ira Kurniawati dan Wahyu Purnomo Susilo yang telah mendukung
5. Almamater IAIN Surakarta
6. Kepala Sekolah, guru, siswa-siswi dan wali murid PAUD Aqila Yasmin yang sudah membantu
7. Serta teman-teman semuanya

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”.

(QS. An-Nahl ayat 128).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 163131078

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 04 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Sri Wahyuni
NIM: 163131078

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Market Day* Dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di PAUD Aqila Yasmin Tahun 2020/2021” Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Subandji, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah
4. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh Dosen Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
7. Civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Surakarta, 01 Oktober 2020

Penulis,

Sri Wahyuni

NIM. 163131078

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Perumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Nilai Agama Moral..... | 7 |
| a. Pengertian NAM..... | 7 |
| b. Aspek-aspek NAM pada AUD..... | 12 |
| c. Upaya menanamkan NAM..... | 17 |
| 2. Pembelajaran <i>Market Day</i> | 21 |
| a. Pengertian <i>Market Day</i> | 21 |
| b. Pentingnya Pembelajaran <i>Market Day</i> | 36 |
| c. Pendidikan Keuangan untuk AUD | 38 |

| | |
|--|-----|
| d. Pembelajaran <i>Market Day</i> untuk meningkatkan NAM | 42 |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu | 44 |
| C. Kerangka Berpikir | 49 |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Setting Penelitian | 52 |
| C. Subyek dan Informan Penelitian | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 56 |
| F. Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Fakta Temuan Lapangan | 60 |
| 1. Deskripsi PAUD Aqila Yasmin | 60 |
| a. Sejarah Berdirinya | 60 |
| b. Letak dan Keadaan Geografis | 61 |
| c. Identitas Lembaga | 61 |
| d. Visi, Misi dan Tujuan | 62 |
| e. Struktur Kepengurusan | 64 |
| f. Sarana dan Prasarana | 64 |
| 2. Deskripsi Peningkatan Nilai Agama Moral melalui Pembelajaran <i>Market Day</i> | 66 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 88 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran-saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 100 |

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 163131078, *Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, November 2020.

Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai, Agama, Moral, Anak Usia Dini, dan *Market Day*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat anak yang perilakunya kurang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak seperti berbohong, kurang sopan terhadap orang lain, teriak-teriak, kurang mandiri, tidak mau berbagi dengan teman, naik diatas meja. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin tahun pelajaran 2020/2021

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di PAUD Aqila Yasmin Ceper, pada bulan April – Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A. Informan penelitian ini adalah Kepala PAUD Aqila Yasmin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan Model Interaktif dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021” dalam proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pengembangan nilai moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan seperti perilaku sopan santun, kejujuran, perilaku baik, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Melalui metode pembiasaan pada kegiatan *market day* menggunakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu: Bermain Sambil Belajar yaitu kegiatan bermain yang didalamnya terdapat muatan materi pembelajaran. Stimulasi Terpadu yaitu stimulasi yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terus menerus yang melibatkan berbagai pihak. *Eksperiental Learning* (Pengalaman Langsung) yaitu memberikan anak pengalaman secara nyata terhadap pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR TABEL

| | Hlm |
|--|------------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian | 52 |
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD Aqila Yasmin | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hlm |
|--|------------|
| Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hlm |
|---|------------|
| Lampiran 01 Dokumen PAUD Aqila Yasmin | 99 |
| Lampiran 02 <i>Field Note</i> Observasi..... | 117 |
| Lampiran 03 <i>Field Note</i> Wawancara | 130 |
| Lampiran 04 Foto-foto | 149 |
| Lampiran 05 Surat Tugas Pembimbing | 151 |
| Lampiran 06 Surat Ijin Penelitian..... | 152 |
| Lampiran 06 Surat Keterangan Penelitian | 153 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik berada didalam maupun diluar ruangan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Salah satu aspek yang paling utama dalam perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada atau dimiliki anak usia dini, melainkan juga bertujuan untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki perilaku yang baik. Menurut Mohammad (2012:29), pendidikan moral pada masa sekarang ini justru cenderung terabaikan, banyak lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang akademik daripada pendidikan nilai agama moral, sehingga perilaku dan kepribadian peserta didik cenderung kurang diperhatikan.

Menurut Elia dalam Zulaehah dan Ratihqah (2015:85), mendidik anak usia dini bertujuan agar seorang anak didik memiliki perilaku sopan, santun, berbudi pekerti, dan bermoral. Baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Karakter yang baik dalam diri seseorang diibaratkan seperti membangun sebuah rumah, Kokohnya bangunan itu terletak pada pondasinya yang akan menopang bangunan diatasnya. Pondasi dalam diri manusia adalah

moral. Keberadaan moral seseorang merupakan wujud dari seluruh karakter dan pribadinya karena sangat menentukan perilaku anak dimasa yang akan datang. Menurut Widjaja dalam Mohammad (2012:31), mengemukakan bahwa persoalan moral atau estika seseorang selalu berkaitan dengan tata susila dan tata sopan santun yang ada didalam diri seorang individu. Keberadaan moral dalam diri manusia sangat penting karena sebagai karakter yang menentukan siapa dirinya dan bagaimana kepribadiannya.

Hakikatnya setiap anak yang lahir dimuka bumi ini dalam keadaan suci, seperti kanvas putih tanpa ada coretan sedikitpun., lingkungan terdekat anaklah yang akan mempengaruhinya. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru harus menanamkan nilai agama moral pada anak sejak dini, agar besok kedepannya anak bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Menanamkan perilaku baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses sangat lama agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah krisis moral. Menurut Mohammad (2014:28), globalisasi yang telah mewabah dalam segala aspek kehidupan terutama dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi moral seseorang yang menyebabkan karakter anak bangsa indonesia menurun drastis dari sebelumnya, permasalahan terbesar inilah yang harus segera diatasi dalam dunia pendidikan. Hal ini pendidik mempunyai peran penting dalam menyelamatkan generasi emas anak indonesia agar mempunyai moral

yang baik dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama moral dengan maksimal melalui pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2020 di PAUD Aqila Yasmin fakta yang ditemukan dilapangan yaitu terdapat anak yang nilai agama moralnya belum dapat dikatakan berkembang sesuai harapan, yang mana mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yaitu pada aspek membiasakan diri berperilaku baik, sopan dan mengenal perilaku baik atau buruk. Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa tingkah laku anak kurang sesuai seperti berbohong, marah-marah, tidak bisa antri, naik diatas meja, berbicara kotor dan teriak-teriak padahal masih dalam proses kegiatan berlangsung. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Erni selaku wali kelas Kelompok Bermain (KB) bahwasanya ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan nilai agama moral untuk anak-anak yaitu pembelajaran *market day*, yang dilakukan rutin sekali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat dan setiap bulan pada hari sabtu minggu kedua. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sari Sugianti selaku kepala sekolah PAUD Aqila Yasmin, beliau mengatakan bahwa terdapat pembelajaran yang dikhususkan setiap hari jumat dan setiap sebulan sekali dengan orang tua wali murid pada minggu ke 2 hari sabtu pada jam 08.00 – 10.00 WIB untuk meningkatkan nilai agama moral anak yaitu pembelajaran *market day*. Pembelajaran ini menjadi salah satu rutinitas yang harus dilakukan dan menjadi ciri khas dari PAUD Aqila Yasmin sendiri.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan diatas, peneliti memilih PAUD Aqila Yasmin sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena telah ada pembelajaran khusus untuk menanamkan nilai agama moral anak yaitu pembelajaran *market day*. Padahal PAUD Aqila yasmin merupakan lembaga sekolah umum (bukan sekolah berbasis islam). Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Perilaku anak kurang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada aspek membiasakan berperilaku baik, sopan
2. Terdapat tingkah laku anak kurang sesuai seperti berbohong, marah-marah, tidak bisa antri, naik diatas meja, berbicara kotor dan teriak-teriak.
3. Guru mengalami kendala dalam mengkondisikan anak

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal ini dilakukan untuk

meminimalisir pemahaman atau penafsiran yang berbeda dan salah terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini dibatasi pada nilai moral, yang mengacu pada permendikbud no 136 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada aspek membiasakan diri berperilaku baik, sopan dan mengenal perilaku baik atau buruk melalui pembelajaran *market day* pada anak usia dini kelompok A di PAUD Aqila Yasmin tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah upaya meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok A melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara *Teoritis*

- a. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan penelitian yang akan datang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai agama moral anak usia dini
- b. Bagi Kepala PAUD, dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya PAUD Aqila Yasmin sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam meningkatkan moral anak didiknya serta hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah, agar nantinya dapat memperoleh peningkatan moral anak usia dini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai Agama Moral

a. Pengertian NAM

Muchsan dan Samsuri (2015:21), mengemukakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai “harga”, “penghargaan” atau “taksiran”. Harga adalah sesuatu yang melekat pada barang sebagai penghargaan terhadap kualitas barang itu sendiri. Nilai antara barang satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda, sesuai dengan kualitas barang yang ada, semakin tinggi kualitas suatu barang maka akan semakin tinggi pula nilai dari barang tersebut.

Menurut Atkinson dalam Sjarkawi (2009:28), moral atau moralitas adalah perilaku seseorang mengenai baik-buruk, benar-salah. moral adalah keyakinan sekelompok masyarakat berkenaan dengan sebuah perilaku seseorang yang dapat diterima oleh masyarakat dikelompok tersebut. Moral berkaitan dengan pikiran dan tindakan yg dilakukan, ketika seseorang mengetahui baik dan buruknya suatu perilaku maka ia tidak akan melakukan suatu tindakan buruk yang tidak dapat diterima oleh sekelompok masyarakat tertentu.

Sedangkan Agama, menurut Amsal (2007:2) yaitu kepercayaan seseorang terhadap Tuhan yang dianutnya, kepercayaan itu sudah

melekat dalam diri seseorang sesuai dengan norma yang ada dalam sekelompok masyarakat yang berkaitan dengan manusia dan Sang Penciptanya. Nilai agama moral akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam bertindak, berfikir dan berperilaku kepada orang lain saat berinteraksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sa`dun (2019:24), Nilai Agama Moral merupakan isi substansi dalam pendidikan karakter, perkembangan NAM berkaitan dengan perilaku atau karakter seseorang, dengan demikian berkaitan erat dengan perilaku atau tindakan yang ia lakukan. Perilaku seseorang mencerminkan siapa dirinya, bagaimana budi pekertinya. Ketika seseorang yang mempunyai karakter yang baik maka ketika berperilaku tentu juga akan baik, seperti: bertutur kata, tingkah laku yang sopan dan santun terhadap orang lain, yang pasti semua perilakunya dapat diterima oleh masyarakat dilingkungan tempat ia tinggal.

Orang yang memiliki karakter baik tentu ia bisa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak sehingga ia bisa mentaati aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan ia bisa menempatkan diri didalam lingkungan. Pengembangan karakter NAM anak usia dini didasarkan pada pertimbangan rasional komprehensif, bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga memerlukan karakter yang berkualitas dan pendidikan harus mengoptimalkan kecerdasan yang ada dalam diri anak, jadi anak bukan hanya cerdas tapi juga berkarakter yang baik.

Gadner (2013:19-36), mengemukakan bahwa manusia memiliki beberapa kecerdasan yaitu:

1) Kecerdasan Musikal

Kemampuan akan hal-hal yang berkaitan dengan suara-suara, termasuk irama dan nada. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mudah sekali belajar dengan musik entah itu mengingat maupun mengekspresikannya dan cenderung suka untuk mendengarkan lagu, bernyanyi, maupun bermain musik.

2) Naturalis

Kemampuan yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka sekali merawat binatang, menanam pohon, menjaga kebersihan alam dan hal-hal yang berkaitan dengan alam.

3) Kinestetik

Kemampuan yang berkaitan dengan gerak tubuh. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka dengan olahraga, menari atau hal-hal yang berkaitan dengan gerak tubuhnya.

4) Logis-Mathematis

Kemampuan akan hal-hal yang berkaitan dengan logika dan angka dengan berfikir baik secara induktif maupun deduktif. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini biasanya menyukai aktivitas yang berkaitan dengan hitung-menghitung.

5) Linguistik

Kemampuan pada hal-hal bahasa dan kata baik secara verbal maupun non verbal. Orang yang memiliki kecerdasan itu cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah baru maupun hal yang bersifat detail.

6) Visual-Spasial

Kemampuan yang berkaitan dengan objek dan ruang, orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mempunyai imajinasi yang tinggi dan bisa menciptakan bentuk-bentuk dalam tiga dimensi seperti membuat patung, arsitek bangunan dll.

7) Interpersonal

Kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain, orang yang mempunyai kecerdasan ini akan mudah bersosialisasi dan peka terhadap orang lain. Meskipun ia berada dilingkungan baru namun mereka dengan mudah berbaur dengan masyarakat.

8) Intrapersonal

Kemampuan untuk peka terhadap dirinya sendiri, orang yang memiliki kecerdasan ini akan tahu bagaimana kelemahan dan kelebihan yang ada didalam dirinya sendiri. Mereka cenderung lebih suka menyendiri untuk mengembangkan dirinya.

9) Spiritual

Kecerdasan yang berhubungan antara manusia dengan penciptanya, orang yang memiliki kecerdasan ini akan mudah

mengingat atau menghafal hal-hal yang berkaitan dengan agama dan Tuhannya, seperti menghafal Al-Qur`an, hadits dll.

Dimana dari beberapa kecerdasan itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, namun ada beberapa kecerdasan yang lebih unggul dalam diri manusia yang berbeda dengan orang lain. Masa-masa usia dini biasa disebut dengan usia emas atau golden age adalah masa-masa dimana anak harus diberikan stimulus-stimulus yang optimal untuk meningkatkan kecerdasan mereka. Masa ini anak akan lebih mudah menerima rangsangan atau stimulus-stimulus yang diberikan guna untuk membentuk pribadi anak yang baik. Usia emas hanya terjadi sekali dalam seumur hidup seseorang, maka dengan itu sebagai pendidik entah itu guru, orang tua jangan sampai melewatkan masa itu begitu saja kepada anak didik. Kita tahu anak usia dini cepat sekali menangkap segala sesuatu sesuai dengan yang ia lihat, dengar dan rasakan. Misalnya ketika dicubit oleh orang tuanya maka ia akan memperlakukan temannya sama dengan yang dia rasakan yaitu mencubit temannya. Contoh lagi ketika anak melihat dan mendengar orang tuanya berkata kotor maka anak dengan sendirinya tanpa disuruh ia akan berkata kotor.

Anak usia dini adalah anak yang suka meniru dalam hal apapun entah itu baik atau buruk, dan menerima segala rangsangan-rangsangan dari luar tanpa menyaring. Setelah anak berperilaku sesuai apa yang dia lihat, dengar dan rasakan lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan

menjadi karakter yang sulit sekali untuk diubah. Sebagai pendidik tentu tidak ingin anak kita mempunyai kepribadian yang buruk, tetapi tanpa kita sadari kita telah memberikan contoh anak perilaku buruk dalam hal kecil, misalnya membohongi anak agar tidak minta jajan, tidak disiplin waktu dll.

b. Aspek-aspek NAM pada AUD

Menurut Agustina dan Dita (2018:39), kepribadian adalah gambaran aspek-aspek dari luar seseorang yang ia perlihatkan kepada orang lain melalui tingkah laku, tindakan-tindakan atau sesuatu yang tampak dari luar yang bisa diamati oleh orang lain. Istilah Kepribadian seseorang menunjukkan watak dalam diri seseorang. Membentuk watak membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi ketika sudah terbentuk susah untuk merubahnya. Dalam pendidikan watak atau karakter adalah hal yang utama harus diperhatikan. Menurut Mustari (2014:1-136), sebagai pendidik karakter yang harus kita tanamkan kepada anak yaitu:

a. Religius

Berhubungan erat manusia dengan penciptanya, kita dapat mengajarkan anak usia dini dalam karakter ini dalam konteks agama islam misalnya mengajarkan sholat, wudhu, Asma`ul Husna, rukun iman, rukun islam, surah pendek, hadits-hadits, para nabi, doa sehari-hari dll.

b. Jujur

Perilaku yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur adalah karakter moral yang memiliki sifat-sifat positif, sehingga sifat ini alangkah baiknya harus ditanamkan kepada anak usia dini agar menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu nantinya yang akan menjadi karakternya. Di Indonesia sedang mengalami krisis kejujuran, pada masa sekarang orang jujur jauh lebih sedikit, inilah salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Bidang pendidikan bukan hanya menjadikan anak pandai dalam hal akademis, namun juga harus mencetak anak yang berkarakter baik.

c. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan dan kerjakan. Pada pendidikan anak usia dini ini adalah salah satu karakter yang penting, kita dapat mengajarkan anak agar memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan sesuatu melalui hal-hal kecil seperti: membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu dirak, membereskan mainan yang sudah ia pakai dll. Melalui kegiatan-kegiatan kecil ini bisa menjadi kebiasaan anak, kelak anak tanpa disuruh akan melakukan dengan sendirinya dan senang hati.

d. Disiplin

Perilaku patuh pada aturan tertentu berguna untuk ketertiban bersama. Dalam hal ini kita bisa menanamkan sifat disiplin pada anak

melalui beberapa kegiatan misalnya: jadwal memakai seragam, jadwal masuk sekolah, mengerjakan tugas, jam makan, jam tidur, dll. Hal ini sangat penting untuk masa depan anak, agar anak memiliki sikap disiplin.

e. Kerja keras

Upaya sungguh-sungguh dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menanamkan karakter ini mengajarkan pada anak bahwa untuk mencapai sesuatu perlu kerja keras dan kesungguhan agar hasilnya maksimal.

f. Percaya diri

Sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki dirinya, dalam menanamkan pada anak usia dini bisa melalui berbagai cara dalam pembelajaran misalnya: menyanyi didepan teman-temannya, fashion show, bercerita, menari dll. Sikap percaya diri perlu menjadi karakter anak agar ia tidak minder ketika berada di lingkungan yang baru.

g. Berjiwa Wirausaha

Mengajarkan pada anak untuk memiliki jiwa usaha agar kelak dimasa yang akan datang anak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dalam penanaman karakter ini bisa melalui kegiatan *market day* atau bazaar di sekolah.

h. Mandiri

Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan. Karakter mandiri perlu ditanamkan sedini mungkin dengan melalui kegiatan-kegiatan tertentu misalnya: membuat teh, susu, mengambil makanan dimeja makan, mencuci baju, melipat baju, menyapu dll.

i. Santun

Sifat halus dan lembut ketika berbicara atau bertutur kata kepada orang lain. Komunikasi yang baik dengan orang lain tentu diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tataran norma dan istiadat dilingkungan setempat. Disini kita perlu mengajarkan pada anak bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, teman seumur, dan yang lebih muda dari kita.

Menurut Kay (2013:88), dalam mengembangkan karakter positif pada anak diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Ketiga pihak ini saling berkaitan erat, saat anak disekolah guru mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter yang baik pada anak, guru harus memberikan pemahaman berfikir anak dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam hal membuang sampah ditempat sampah. Sebagai pendidik kita harus memberikan pemahaman pada anak alasan kenapa kita harus membuang sampah ditempat sampah, setelah anak paham akan hal itu kemudian kita juga harus memberikan contoh. guru

adalah contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, omongan dan perilaku kita adalah contoh pertama pada anak. Setelah kita memberi contoh, kita mengajak dan membiasakan anak untuk membuang sampah padatempatnya. Memang dalam menanamkan perilaku yang positif tidak sekali dua anak langsung terbiasa, butuh proses dan waktu yang lama agar anak terbiasa melakukan dengan sendirinya.

Namun dalam proses penanaman perilaku positif perlu adanya pembiasaan yang terus menerus dan tidak bisa dilakukan hanya di sekolah saja, kita tahu bahwa waktu anak usia dini disekolah cukup singkat, sehingga dalam membiasakan anak berperilaku positif kurang optimal. Di rumah adalah waktu terlama anak untuk menjalani aktifitas sehari-hari, dengan demikian kita bisa membiasakan anak seperti apa yang telah diajarkan didalam sekolahan agar pengembangannya lebih optimal. Sekolah dan rumah tidak cukup dalam pengembangan ada aspek lain yang cukup penting yaitu lingkungan masyarakat, ketika anak berada dilingkungan yang mendukung perkembangan dan pengembangan yang telah diajarkan baik disekolah ataupun dirumah maka hasilnya akan jauh lebih optimal.

Lickona (2013:58-60), mengatakan bahwa orang tua harus bisa mengelola lingkungan moral anak, sebagai orang tua kita harus memastikan anak berada didalam lingkungan yang positif, jangan sampai anak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya. Mengelola lingkungan yang positif memerlukan pengawasan yang tinggi dan ekstra, lengah sedikit aja anak bisa terpengaruh pada hal-hal negatif dari

lingkungan. Selain itu orang tua juga harus memberikan rangsangan atau stimulasi dan memfasilitasi perkembangan anak.

c. Upaya Penanaman NAM untuk AUD

Stimulasi yang baik dan tepat akan berpengaruh besar terhadap anak, berikut uraian stimulasi untuk anak menurut Mubarak (2012:76-82) yaitu:

1) Dengan Pemberian Makanan Bergizi

Kita tahu bahwa anak usia dini memerlukan gizi yang cukup guna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai pendidik kita harus memastikan supan gizi anak yang seimbang. Kita dapat memberi makanan yang bergizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

2) Dengan Kasih Sayang yang Cukup

Anak usia dini adalah anak yang sangat memerlukan kasih sayang terutama dari orang tuanya. Ketika kasih sayang terpenuhi maka dia akan merasa sangat dihargai keberadaanya dan memacunya untuk melakukan hal-hal yang positif.

3) Dengan Pujian

Memberikan pujian pada anak itu sangat perlu apabila dia sudah berhasil melakukan segala sesuatu sesuai harapan kita. Pujian-pujian yang kita berikan harus dibarengi dengan bimbingan.

4) Hindari Melarang

Anak usia dini adalah anak yang sangat banyak gerak dan eksploratif, ketika kita melarang sesuatu maka dia malah melakukannya. Kita dapat mengganti kata larangan dengan kata sebab-akibat yang akan terjadi jika dia melakukan hal itu.

5) Menjalin Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting, sebagai pendidik dan orang tua harus bisa berkomunikasi baik dengan anak. Kita perlu mengajak anak untuk berbicara dengan lemah dan lembut karena suara akan berpengaruh juga pada karakter seseorang.

6) Cerdas Merespon Kebutuhan Anak

Banyak orang tua yang salah menanggapi kebutuhan anaknya, jadi kita harus tahu apa yang menjadi kebutuhan anak dan kapan anak membutuhkannya.

7) Menjadi Teladan

Guru dan orang tua adalah orang yang di idolakan oleh anak, apa saja yang kita lakukan akan dicontohnya. Pastikan segala sesuatu yang kita lakukan bisa menjadi teladan bagi anak dan apa yang kita ajarkan padanya harus sesuai dengan apa yang dia lihat pada diri kita.

8) Mengenalkan Dunia dengan Berpetualang

Anak memiliki jiwa eksplorasi yang tinggi dengan demikian kita bisa mengajak anak untuk berpetualang dilingkungan sekitar tempat tinggal seperti jalan-jalan dipasar, disawah, di kebun binatang.

9) Permainan yang Edukatif

Sebagai orang tua harus bisa memilih mainan yang edukatif untuk anak, untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk pada anak.

10) Bercerita dan Membacakan Buku Dongeng

Membacakan buku dipercaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. tidak hanya itu saja, kita dapat menyisipkan banyak dalam didalam cerita ataupun dongeng tersebut. Anak akan mendapatkan informasi baru dari cerita yang kita bacakan. Waktu yang efektif untuk bercerita dan membacakan buku anak yaitu ketika anak akan tidu dan setelah anak bangun tidur.

11) Mengenalkan Musik

Hampir semua penduduk bumi menyukai musik, karena musik bisa membawa dampak positif bagi manusia. Namun, ketika kita mendengarkan musik untuk anak harus sesuai dengan usia mereka, jangan sampai kita mendengarkan musik untuk orang dewasa pada anak usia dini.

Untuk menjadikan anak berkarakter dan bermoral baik diperlukan pengembangan dengan menciptakan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. pengembangan NAM anak usia dini adalah hal yang paling mendasar. Sebelum mengembangkan NAM kita harus apa saja aspek-aspek perkembangan untuk anak usia dini.

Aspek perkembangan anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 adalah:

1) Nilai Agama Moral (NAM)

Setiap anak dibesarkan dengan nilai-nilai agama terutama dalam bersikap, bila nilai-nilai ini dapat dikembangkan maka akan membawa dampak yang positif pada masyarakat.

2) Fisik dan Motorik

Segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh dan gerak tubuh. Motorik dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Motorik halus yaitu kemampuan tubuh seseorang pada gerakan-gerakan kecil seperti: menggenggam, meremas, melipat, meraba dll.
- b) Motorik kasar yaitu kemampuan tubuh seseorang pada koordinasi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan besar yang membutuhkan tenaga banyak seperti: berlari, menendang bola, senam dll.

3) Kognitif

Aspek perkembangan yang berhubungan dengan akal dan pikiran untuk memecahkan segala permasalahan agar dapat berfikir logis. Aspek kognitif untuk anak usia dini seperti mengenal perbedaan, klasifikasi benda, mengenal pola, sebab-akibat dll.

4) Sosial Emosional

Aspek yang berkaitan erat pada hubungan diri terhadap orang-orang disekitarnya. Untuk anak usia dini aspek ini sangat penting karena anak usia dini adalah anak yang memiliki egosentris yang sangat tinggi.

5) Bahasa

Aspek yang berhubungan erat dengan komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Untuk anak usia dini aspek ini dimaksudkan agar bisa memahami perintah, aturan, cerita, apa yang dibicarakan dll.

6) Seni

Kita tahu bahwa setiap anak terlahir imajinatif, dengan adanya aspek perkembangan ini anak bisa bereksplorasi dan mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya melalui musik, tarian, suara gambar, kerajinan dll.

Dari beberapa aspek perkembangan diatas kita tahu, bahwa nilai agama moral adalah aspek pertama yang disebutkan karena pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini. perlu kita ingat bahwa pendidikan di Indonesia pada masa sekarang mengalami krisis moral yang harus segera dihentikan. Pendidikan moral harus kita ajarkan dan tanamkan sejak dini, karena ini berkaitan dengan banyak hal yaitu dirinya dengan Pencipta, dengan sesama dan dengan Indonesia.

2. Pembelajaran *Market Day*

a. Pengertian *Market Day*

Dalam kamus besar bahasa Inggris karangan John M. Echols dan Hassan Shadily kata *Market* memiliki arti “Pasar” sedangkan *Day* berarti “hari” dengan demikian istilah *Market Day* secara harfiah dapat diartikan dengan “hari pasar”. Kita tahu bahwa pasar adalah

tempat untuk bertransaksi dimana ada penjual yaitu orang yang menjual barang dagangan dan pembeli yaitu orang yang membeli barang dagangan dari penjual.

Menurut Anna dkk (2014:179), *market day* yaitu suatu hari dimana anak secara bergantian untuk berjualan disekolah entah itu jualan makanan atau barang-barang tertentu, dalam kegiatan ini terdapat muatan pendidikan sangat kental yaitu anak akan bertransaksi langsung dengan orangtua, dengan demikian secara tidak langsung anak telah belajar banyak hal mulai dari promo barang dagangannya, cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain, mengelola keuangan seperti menghitung kembalian, menghitung jumlah barang yang dibayar, Kegiatan bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi anak. Tetapi banyak nilai moral yang bisa ditanamkan kepada anak, seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, komunikasi interpersonal, membantu siswa dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan serta menanamkan nilai agama yang benar dalam kegiatan jual-beli kepada anak yang berhubungan erat moral anak.

Kegiatan ini juga dapat membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. *Market day* dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneur* pada anak usia dini. Suryana (2014:2) mengemukakan

bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang diajarkan untuk mengetahui tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan yang terjadi dan mengetahui peluang-peluang dengan resiko yang akan dihadapinya. Konteks ini mengajarkan bukan hanya untuk waktu jangka pendek melainkan untuk jangka panjang.

Chaplin dalam Soesilo (2015:9), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang karena adanya stimulus-stimulus yang telah diberikan, sehingga menghasilkan respon seseorang dari pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila stimulus menghasilkan respon yang diharapkan, untuk mengubah perilaku secara permanen melalui pengalaman yang telah diberikan. Darsono dalam Basri (2013:203-204), menyebutkan beberapa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan oleh individu secara sadar dan memiliki tujuan sebagai acuan apa yang telah diharapkan bersama.
- 2) Belajar bersifat individual yang tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain.
- 3) Belajar sebagai proses interaksi dengan lingkungan yang menuntut keaktifan individu untuk lingkungan tertentu.
- 4) Belajar mengakibatkan perubahan yang ada dalam diri, perubahan bisa dalam berbagai aspek misalnya kognitif, tingkah laku, psikomotor dll. Dalam belajar tentu kita akan mendapatkan informasi baru yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

- 5) Belajar memperlihatkan perubahan perilaku seseorang, misalnya ketika seseorang belajar tentang cara hidup sehat dengan olahraga, ketika seseorang itu melakukan olahraga maka ia dikatakan belajar.
- 6) Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu dengan sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk.
- 7) Belajar adalah perubahan penampilan seseorang sebagai hasil dari praktik yang telah ia pelajari.

Belajar antar individu tentu akan berbeda, misalnya dalam satu kelas akan berbeda dalam menangkap informasi yang diberikan. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar seseorang entah itu faktor internal maupun eksternal. Morgan dalam Mulyati (2005:3-4) mengatakan bahwa dalam belajar prosese mental dalam memahami perilaku seseorang menyangkut beberapa faktor yaitu:

- 1) Asosiasi

Informasi yang didapatkan dalam belajar akan terkoneksi dengan otak, sehingga hal itu saling berkaitan satu sama lain.

- 2) Motivasi

Dorongan untuk belajar akan mempengaruhi hasil dalam belajar, ketika seseorang sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar maka hasilnya juga akan lebih baik.

3) Variabilitas

Tingkah laku seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam belajar dan ini akan dipengaruhi pada stimulus yang ia dapatkan dalam kegiatan belajar.

4) Kebiasaan

Belajar dapat membentuk kebiasaan seorang individu dalam menghadapi sesuatu yang berbeda.

5) Kepekaan

Perasaan yang mudah tersentuh akan sesuatu hal yang menjadi penentu dari keberhasilan suatu belajar.

6) Pencetakan

7) Memperlihatkan apa yang telah dipelajari baik melalui perilaku, cara berfikir sebagai hasil belajar.

8) Hambatan

Halangan yang terjadi baik dari dalam diri seseorang ataupun dari luar yang menghalangi dalam proses belajar seseorang.

Dalam kegiatan belajar pasti akan terjadi proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotornya. Kita tahu bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia, dalam proses ini tentu akan terjadi fase-fase dimana seseorang belajar. Bruner (dalam Soesilo 2015:15) menyebutkan dalam proses belajar terjadi dalam tiga fase yaitu: fase

informasi, transformasi dan fase penilaian. Dalam kegiatan belajar tentu tidak terlepas dari yang namanya pembelajaran.

Menurut Soesilo (2015:19), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sengaja dilakukan yang dirancang dan disusun dengan sistem pendidikan yang dianut untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran dalam pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan kurikulum yang ada. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran menurut Basri (2013:203) yaitu : kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, penguatan, dan perbedaan individual. Dari prinsip-prinsip diatas kita tahu bahwa pembelajaran tidak sekedar menyampaikan informasi kepada anak didik saja, tetapi informasi yang kita berikan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan, metode, teknik dan strategi agar bisa mencapai hasil yang optimal terlebih untuk anak usia dini. Suyono dan Hariyanto (2011:18-20), mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang menghimpun asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran agar mencapai hasil dengan maksimal. Adanya pendekatan pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk menentukan

pendekatan ini kita harus tau siapa peserta didik yang akan kita ajar, tentu dalam pendekatan ini anak usia dini dengan usia dewasa memerlukan pendekatan yang berbeda dan tidak bisa disamakan. Sedangkan metode adalah cara atau langkah-langkah dari awal sampai akhir sebagai urutan atau patokan dalam melakukan pembelajaran, dalam metode ini harus ada strategi dan teknik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran entah itu dalam mengelola ruang kelas, anak didik, sumber belajar dan lain sebagainya. Sedangkan teknik pembelajaran adalah upaya pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Sebelum melakukan pembelajaran pada anak usia dini, kita harus mengetahui terlebih dulu bagaimana prinsip-prinsip pembelajarannya. Menurut Aziz (2017:161-164), prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Bermain sambil belajar

Pembelajaran untuk anak usia dini hakikatnya adalah melalui bermain, dengan demikian anak tidak akan merasa bosan, tertekan dan tanpa disadari mereka sebenarnya telah belajar. Gallahue dalam Mulyani (2016:25), mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang wajib dan paling mendasar bagi anak, melalui bermain anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan informasi baru. Dunia anak

adalah dunia bermain, semua yang dilakukan adalah dengan bermain, anak usia dini tidak bisa duduk diam mendengarkan guru didepan dalam pembelajaran, karena anak memiliki sifat mudah bosan dan aktif. Hartley dkk dalam Mulyani (2016:27-28) menyebutkan beberapa fungsi bermain yaitu:

a) Menirukan sesuatu yang dilakukan orang dewasa

Anak usia dini adalah peniru yang baik, segala sesuatu yang ia lihat, dengar dan rasakan akan ditirunya, misalnya: berbelanja, memasak, mencuci baju dll.

b) Melakukan berbagai peran

Kegiatan bermain anak tak lepas dari memainkan peran sebagai salah satu orang, misalnya: guru mengajar dikelas, petani menanam jagung, sopir mengendarai mobil dll.

c) Mencerminkan hubungan keluarga dan pengalaman hidupnya

Anak melakukan kegiatan bermain berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan sebelumnya, ketika anak berada dalam lingkungan keluarga yang masing-masing mempunyai peran yang baik misal: kakak belajar, ibu menggendong adik, bapak bekerja, maka dalam kegiatan bermain anak menirukannya.

d) Menyalurkan perasaan yang kuat

Apa yang ada dalam perasaan anak akan ia luapkan dalam kegiatan bermain, misalnya: berteriak, memukul, melempar sesuatu.

e) Melepaskan dorongan-dorongan yang tidak diterima

Anak akan melakukan kegiatan bermain tentang segala sesuatu yang tidak dapat diterima misalnya: mencuri, jadi anak nakal, perampok dll.

f) Kilas balik peran-peran yang dilakukan

Anak melakukan segala sesuatu yang ia lakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam bermain, misalnya: sarapan, pergi ke sekolah, mandi, tidur.

g) Mencerminkan pertumbuhan

Ketika anak sudah mengalami pertumbuhan maka dalam kegiatan bermain tentu akan tampak berbeda, misalnya: lari semakin cepat, tubuh semakin tinggi

h) Memecahkan masalah dan mencoba menyelesaikan masalah

2) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran untuk anak usia diri harus menekankan pada kebutuhan anak seperti pengembangan potensi, karakter dan jati diri bukan menekankan pada kemauan guru ataupun tuntutan dari lembaga pendidikan. Dalam pembelajaran ini harus memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Tuntutan dari lembaga pendidikan sebaiknya tidak diutamakan, dikhawatirkan akan menghambat dan menyulitkan anak. ketika tuntutan itu diwajibkan maka pendidik anak melakukan berbagai

cara agar bisa tercapai namun kebutuhan anak akan cenderung diabaikan.

3) Stimulasi Terpadu

Anak mempunyai 9 aspek kecerdasan yang perlu dikembangkan. 9 aspek tersebut sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Dengan demikian konsep pembelajaran untuk anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu agar kecerdasan itu potensi kecerdasan anak dapat terasah dengan baik. keterpaduan tidak bisa dilakukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus ada kerjasama dari berbagai pihak yang dapat mempengaruhinya yaitu orang tua, masyarakat dan layanan kesehatan. Layanan pendidikan harus dilakukan secara holistik integratif dengan kerjasama berbagai pihak.

4) Berorientasi pada Perkembangan Anak

Proses pendidikan harus mengacu pada aspek perkembangan anak, proses perkembangan antara anak satu dengan anak lain tentu berbeda, tetapi setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang sama. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak sesuai dengan STPPA. Materi, metode juga harus disesuaikan dengan usia anak agar proses perkembangan anak terlewati dengan baik dan memperoleh dukungan.

5) Lingkungan Kondusif

Kita tahu bahwa lingkungan adalah hal yang sangat berpengaruh bagi anak setelah guru dan orang tua. Lingkungan yang nyaman, bersih, aman, ramah anak tentu akan mempengaruhi hal positif bagi anak. Dengan demikian sebelum kita melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya mendesign lingkungan khususnya ruangan agar menarik dan menyenangkan dan tentunya tidak berbahaya bagi anak agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

6) Menggunakan Pendekatan Tematik

Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya dirancang menggunakan tematik agar dalam menyampaikan pembelajaran tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran pada anak hanya mengenalkan lingkungan terdekat anak misalnya: diri sendiri, kebutuhanku, keluargaku, profesi, transportasi dll. Tema yang pilih harus bisa memberikan gambaran pada anak untuk masa yang akan datang.

7) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Proses pembelajaran ini dirasa mampu untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi anak dalam belajar melalui kegiatan-kegiatan yang menarik. Fathurrohman (2018:93-95), mengatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan

PAIKEM GEMBROT. Pendekatan ini menuntut pendidik untuk berinovasi dalam membuat kegiatan pembelajaran. PAIKEM GEMBROT singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektik, Menyenangkan, Inovatif, Gembira dan Berbobot. Melalui pendekatan ini membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya pada tahap yang lebih tinggi, berpikir kritis dan kreatif. Berikut makna dari pendekatan pembelajaran PAIKEM GEMBROT yaitu:

a) Aktif

Menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya. Pembelajaran ini biasa dikatakan sebagai *student center* dimana guru hanya sebagai fasilitatornya saja dan yang aktif dalam pembelajaran adalah anak didik.

b) Kreatif

Guru harus bisa membuat kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga tidak menimbulkan kejenuhan anak dalam belajar dan guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Disini guru tidak boleh membatasi anak dalam mengembangkan kreatifitas sesuai gagasan yang ada dalam diri anak.

c) Menyenangkan

Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menegangkan akan membuat anak merasa takut dan pembelajaran tidak bisa diterima anak dengan baik.

d) Efektif

Kegiatan pembelajaran harus menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh anak agar mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.

e) Inovatif

Guru mengupayakan anak didik untuk menciptakan hal-hal yang baru, atau sesuatu hal yang inovatif.

f) Berbobot

Pembelajaran dalam konteks ini diharapkan anak didik dapat menguasai materi dengan baik apa yang telah diajarkan oleh guru.

g) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Guru harus bisa membuat media dan sumber belajar sendiri yang berada disekitar anak. Sebab anak yang menggunakan lingkungan dan alam sebagai sumber belajar, dengan akan memiliki rasa kepekaan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Media belajar bukan hanya yang dijual saja melainkan bahan-bahan yang ada disekitar bisa menjadi

media seperti: batu, tanah, tanaman, binatang dll. Dengan demikian anak juga akan bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebelum melakukan pembelajaran tentu kita harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar apa yang akan kita ajarkan pada anak sesuai dengan perkembangan, kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Matin (2013:14), mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk masa mendatang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk pendidikan anak usia dini rencana pembelajaran sangat penting dilakukan, sebelum mengajar pendidik untuk anak usia dini harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain bagi anak usia dini untuk memfasilitasi dalam proses belajar berdasarkan usia, kebutuhan, sosial dan budaya anak. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar guru anak usia dini harus membuat 3 rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Prosem (Program Semester)

Berisi tema dalam satu semester untuk mengajar yang dikembangkan menjadi sub tema dan sub-sub tema, kompetensi

yang ingin dicapai, alokasi waktu dan tempat. Langkah-langkah untuk menyusun prosem yaitu:

- a) Membuat tema dalam satu semester kedepan
 - b) Mengembangkan tema menjadi sub tema dan sub-sub tema
 - c) Menentukan alokasi waktu untuk tema, sub tema, dan sub-sub tema yang telah dipilih
 - d) Menentukan KD (Kompetensi Dasar) dan aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan umur anak.
 - e) Menuliskan KD pada tiap tema, sub tema dan sun-sub tema.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Disusun untuk kegiatan pembelajaran selama seminggu sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. RPPM berisi:

- a) Identitas program layanan
 - b) KD yang dipilih
 - c) Materi pembelajaran
 - d) Rencana kegiatan pembelajaran
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Acuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu hari.

RPPH berisi semua rencana untuk melakukan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengandung komponen-komponen yang telah ditetapkan. Komponen RPPH yaitu:

- a) Identitas program
- b) Materi

- c) Alat dan bahan
- d) Kegiatan pembukaan
- e) Kegiatan inti pembelajaran
- f) Kegiatan penutupan
- g) Penilaian pembelajara

b. Pentingnya Pembelajaran *Market Day*

Market day merupakan aktifitas kegiatan pembelajaran Enterpreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana cara memasarkan produk kepada teman, guru ataupun kepada pihak orang lain. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. *Market Day* adalah salah satu kegiatan pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman dan pemahaman utuh tentang kehidupan yang nyata, dimana kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri didunia ini, namun kita membutuhkan orang lain dalam menjalankan dan mempertahankan kehidupan. Kegiatan ini memberikan gambaran dan pengalaman kepada anak bagaimana dia hidup dimasyarakat melalui pembelajaran *market day* ini, kelak pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan akan berguna ketika ia besar nanti khususnya dalam bertransaksi jual beli. Kegiatan ini tentu melibatkan orang tua dalam menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman

untuk dijual. Untuk satuan pendidikan TK kegiatan *market day* tidak sepenuhnya dibebankan kepada anak. Peran orang tua dan guru diperlukan dan harus disertakan. Para anak-anaknya sebatas distributor. Sedangkan kegiatan produksinya bisa melibatkan orang tua maupun guru. Pembelajaran ini harus melalui bimbingan dan pengawasan guru dan orang tua.

Azzet (2014:37) mengatakan bahwa peran penting guru adalah mendampingi anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, disini anak didik mempunyai peran aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitatornya anak didiknya, bisa dikatakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis *Student Center*. Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran *market day* ini sangat penting dimana harus memberikan stimulus-stimulus berfikir kepada anak dan gambaran dalam transaksi jual beli yang baik dan benar. Perlu ditambahkan fungsi kontrol ketika kegiatan distribusi berlangsung, disini dibutuhkan peran guru, karena biasanya dilaksanakan di area sekolah. Fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa berjual beli yang benar, mengajarkan siswa yang belum bisa bertransaksi dalam bentuk uang dan barang. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua siswa dan guru.

c. Pendidikan Keuangan untuk AUD

Menurut Khoo dan Chee (2019:1), dimasa sekarang anak-anak memiliki uang lebih banyak dari pada masa sebelumnya, sehingga keinginan untuk menghabiskannya juga lebih besar. Mayoritas orang tua dimasa sekarang bekerja untuk memberikan apa yang diinginkan oleh anak, sehingga anak tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menurut Chatton (2017:101-107) beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mengajari anak tentang uang yaitu:

1) Menjelaskan dari mana uang berasal

Sebagai pendidik kita harus memberi tahu pada anak dimana asal uang. Jangan sekali-kali kita mengatakan uang dapat dari ATM. Katakan pada anak uang didapat dari hasil bekerja, jadi harus digunakan sebaik mungkin.

2) Ajarkan anak harga satuan

Kita dapat mengajari anak untuk mengenal harga satuan barang dan perhitungannya. Kita juga dapat mengajari anak mengenali berbagai macam barang beserta harganya, karena setiap barang memiliki harga yang berbeda-beda.

3) Berikan uang saku

Kita dapat mengajari anak mengelola uang dengan memberikan uang saku, dengan uang saku kita bisa mengajari

bagaimana membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya keinginan.

4) Atur strategi pemberian uang

Memberi uang saku harus sesuai dengan tingkatan umur anak dan kebutuhan anak.

5) Ajarkan untuk menabung

Mengajarkan anak untuk menabung adalah hal yang sangat penting, karena dapat mengajarkan anak bagaimana menginvestasikan uang untuk masa yang akan datang. Menabung dapat membuat anak untuk hemat dan cermat dalam mengelola uang.

6) Ajari membedakan Need dan Want

Kebutuhan (Need) dan keinginan (want) harus dijelaskan pada anak. Dimana kebutuhan harus didahulukan dari pada keinginan. Ajarkan pada anak bahwa apa yang dia inginkan adalah apa yang benar-benar dibutuhkan.

7) Buatlah anggaran sederhana

Kita dapat mengajari anak mengenal anggaran keuangan dengan cara yang mudah. Misalnya membiasakan menabung sisa uang saku hariannya.

8) Ikutkan dalam bisnis langsung

Pengelolaan keuangan yang paling penting adalah dengan mempraktekannya secara langsung. Kita dapat mengajari anak

berjualan kecil-kecilan. Selain mengatur keuangan, anak juga akan berfikir kreatif .

9) Mengajak anak berbelanja

Mengajak berbelanja merupakan pembelajaran langsung yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan.

10) Berikanlah uang sebagai hasil kerja

Agar anak tau bagaimana mendapatkan uang dan menghargainya, kita dapat mengajarkan sebagai hasil dari kerja. Kita dapat memberikan uang kepada anak dengan sebuah syarat agar anak melakukan sesuatu terlebih dahulu.

11) Tanamkan pentingnya berbagi

Menjadi orang yang pandai dalam mengelola uang bukan berarti menjadikannya pelit. Kita dapat mengajari anak bagaimana mengalokasikan uang dengan tiga hal yaitu membelanjakan, menabung, bersedekah.

Orang tua harus mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan uang dan membelanjakan uang dengan baik dan benar, jangan sampai anak memiliki sifat boros dan tidak bisa menabung. Orang tua juga harus memberikan pemahaman anak mana kebutuhan yang harus kita dahulukan dan mana keinginan yang harus dikesampingkan, jangan sampai anak hanya mengikuti keinginannya saja yang harus dituruti. Anak usia dini belum mengetahui bagaimana cara membelanjakan uang

dengan itu diperlukan arahan dari pendidiknya dan untuk para orang tua ketika memberikan uang saku pada anak harus sesuai dengan kebutuhan mereka, ada 3 pertimbangan utama ketika akan memberikan uang saku kepada anak:

1) Usia anak

Hal ini sangat berpengaruh besar, semakin besar usia anak maka akan semakin besar juga uang saku mereka, karena kebutuhan yang semakin banyak jangan sampai menyamakan semua uang saku anak-anak kita. Ketika anak kita usia SD dan SMP, maka uang saku untuk anak kita yang SMP lebih besar dari pada anak kita yang masih SD.

2) Pemasukan Keluarga

Dalam memberikan uang saku pada anak kita juga harus mempertimbangkan bagaimana pemasukan keluarga kita, sebagai orang tua kita bisa memperkirakan berapa jumlah uang yang mampu dialokasikan kepada anak untuk uang saku mereka, jangan sampai kita hanya mengikuti orang lain dalam memberikan anaknya uang saku sehingga akan memberatkan kita.

3) Apa yang harus dibeli dengan uang saku

Ketika kita menginginkan anak membeli makanan misalnya soto maka uang yang kita berikan harus cukup untuk membeli soto tersebut.

Market bisa menjadi strategi pembelajaran untuk menanamkan banyak hal. Pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential learning*). Anak memperoleh pembelajaran dan anak mempraktekkannya secara langsung dan nyata dalam kegiatan pembelajaran. Ketika anak sudah mempraktekkan langsung maka dalam kegiatan berfikir anak sudah merekam informasi yang dia dapat untuk ia lakukan dihari lain dalam kegiatan jual-beli.

d. Pembelajaran *Market Day* untuk meningkatkan NAM

Pembelajaran anak usia dini seharusnya dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari agar terjadi keselarasan dalam berfikir. Muhyidin dkk (2014:140), mengatakan bahwa pendidikan bukan mempersiapkan anak untuk di masa yang akan datang, melainkan untuk kehidupannya sendiri. Melalui pembelajaran bisa menerapkan dalam dunia nyata agar ilmu pengetahuan yang ia dapatkan bisa diterapkan dan berguna dalam kehidupannya. Dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran bisa melalui pendekatan kontekstual untuk bisa menerapkannya. Fathurrohman (2018:3), mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu dan memotivasi anak didik agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan ketrampilan di dunia nyata untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menekankan pada ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, termasuk

dalam berbagai pekerjaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kecakapan hidup dalam bermasyarakat agar anak bisa hidup mandiri. Dalam pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan ini kita bisa mengajarkan hal-hal kecil yang berguna dan bisa ia aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari seperti pembelajaran *market day* dimana anak secara langsung terjun dalam kegiatan transaksi jual-beli seperti dipasar, melalui kegiatan ini nilai agama moral anak meningkat karena kegiatan ini mengajarkan dan membiasakan anak banyak hal terutama dalam aspek moral.

Saat pelaksanaan *market day*, suasana dibuat menjadi riang gembira. Sebagian anak bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Pada hari itu anak dibekali uang jajan. Tujuannya supaya ikut berbelanja makanan, minuman yang dijual di Market Day. Uang hasil penjualan biasanya disimpan ditabungan anak-anak yang ada di sekolah, dengan kegiatan *market day* ini, anak-anak diharapkan teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik dan tentunya anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran, kemandirian, tanggungjawab, pantang menyerah dengan demikian aspek nilai agama moral anak akan meningkat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

Yang pertama yaitu penelitian dari Jamaliyah Koyumiyah (UIN Sunan Kalijaga, 2017), “Optimalisasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Masyithoh Maguwoharjo Depok Sleman Jogjakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama moral pada anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PAI dan NAM pada tahap apersepsi (pembukaan) lengkap dengan alokasi waktu dan materi-materi yang disampaikan dengan menggunakan metode bermain, karyawisata, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, bernyanyi, hukuman dan pengulangan.

Yang kedua yaitu penelitian dari Ela Fitria Rahma (Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2015), “Menumbuhkan kemampuan *Entrepreneur* anak melalui kegiatan *Market Day* di kelompok B TK Putri Serang Sumber Surakarta tahun pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan kegiatan *market day* dapat menumbuhkan kemampuan *entrepreneurship* pada anak di TK Putri Serang Sumber Banjarsari Surakarta. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kemampuan *entrepreneurship* pada anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni pra siklus 51,35%, siklus I mencapai 62,31%, siklus II mencapai 83,84%. Kesimpulan penelitian ini adalah

adanya peningkatan terhadap kemampuan *entrepreneurship* pada anak melalui kegiatan *market day* di TK Putri Serang Tahun pelajaran 2014/2015.

Yang ketiga, penelitian dari Itsnaini Hasnah (UIN Sunan Kalijaga, 2016), “Implementasi program *Market Day* dan relevansinya dengan kurikulum pendidikan agama islam di SDIT Alam Zaid Bin Tsabit II Magelang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep program *market day* di SDIT Alam Zaid bin tsabit II Magelang masuk kedalam pendidikan kecakapan hidup dan urgensi dalam program ini yaitu mengajarkan pada siswa agar bermanfaat untuk agama dan umat bisnis, serta memberikan pemahaman tentang keagamaan dan etika dalam jual beli. Konsep tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI.

Yang keempat, yaitu penelitian dari Arieny Mustikawati (UIN Sunan Kalijaga, 2015), “Program *Market Day* sebagai sarana menumbuhkan jiwa Kewirausahaan siswa SDIT Luqmal AL-Hakim Internasional Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah bahwa program *market day* merupakan kegiatan kewirausahaan dimana siswa bertindak sebagai penjual yang dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu. Guru kelas mempunyai peranan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa untuk memotivasi, konsultasi, mengarahkan dan evaluasi terhadap pembelajaran *market day*. Adapun cara yang dilakukan gurru kelas dalam menumbuhkan kewirausahaan siswa yaitu melalui cerita kisah-kisah inspirasi tokoh yang berhasil menjadi pengusaha, memberikan contoh kepada siswa secara

langsung, dan menanamkan kemampuan-kemampuan dasar untuk membuat sesuatu.

Yang kelima, yaitu penelitian dari Jamiat Al Anshori (IAIN Surakarta, 2018), “Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan UKM Olahraga IAIN SURAKARTA”. Hasil penelitian ini adalah unit kegiatan mahasiswa olahraga membawakan nilai-nilai keislaman seperti menghormati orang lain, etika, sopan santun baik perilaku maupun perkataan dan kepedulian kepada sesama anggota

Perbedaannya dari penelitian ini yang pertama yaitu menggunakan berbagai macam metode untuk mengoptimalkan nilai agama moral anak seperti metode demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, bertepuk dan bernyanyi dalam berbagai pembelajaran. Sedangkan penulis hanya fokus pada proses pembelajaran *market day* saja. Perbedaan penelitian yang kedua yaitu menggunakan pembelajaran *market day* untuk menumbuhkan entrepreneur anak, sedangkan penulis menggunakan pembelajaran *market day* untuk meningkatkan nilai agama moral anak. Perbedaannya dengan penelitian yang ketiga yaitu pada program *market day* dikaitkan dengan kurikulum PAI untuk anak sekolah dasar, sedangkan peneliti dikaitkan dengan nilai agama moral untuk anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian yang keempat yaitu pada program *market day* digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha anak sedangkan penulis menggunakan program pembelajaran *market day* untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian kelima yaitu dalam

mengimplementasikan nilai-nilai keislaman sasaran yang dituju peneliti berbeda. Penulis memilih subyek anak usia dini sedangkan peneliti yang kelima ini memilih subyek penelitian mahasiswa IAIN Surakarta yang mengikuti UKM Olahraga.

Yang keenam yaitu penelitian dari Sartika Dewi Astuti (IAIN Surakarta, 2020) “Pengembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Ra Perwanida I Boyolali Tahun 2018/2019”. Hasil Penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai agama anak usia dini dilaksanakan dengan pelaksanaan yang terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi/penilaian. Dan menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai agama anak dalam pelaksanaannya lebih difokuskan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, demonstrasi, tanya jawab.

Perbedaan dari penelitian ini yang pertama, yaitu menggunakan berbagai metode dalam mengembangkan nilai-nilai agama, seperti metode keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, bercerita dll diberbagai proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan penulis hanya fokus pada satu kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan *market day*. Perbedaan yang kedua dari penelitian ini yaitu mengembangkan nilai-nilai agama, baik nilai moral maupun nilai agamis, sedangkan peneliti hanya fokus nilai moral pada anak usia dini saja.

Yang ketujuh yaitu penelitian dari Risa Dwi Safitri (2019) yang berjudul “Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi Dalam Membentuk

Karakter religius dan nasionalisme pada siswa di SMPN 1 teras boyolali tahun 2018/2019. Hasil penelitian ini yaitu dalam menanamkan karakter religius yaitu melalui kegiatan membaca asmaul husna, membaca doa sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian ini yaitu cara menanamkan karakter pada anak, penelitian ini menggunakan berbagai kegiatan seperti membaca asmaul husna, doa-doa, dan Al-Qur'an, sedangkan penulis menggunakan kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter anak.

Yang kedelapan yaitu penelitian dari Muhammad Sunarso (2017) dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Sopir Di Desa Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Keranganyar" hasil penelitian ini yaitu dalam mengajarkan pendidikan agama dilakukan terus menerus setiap harinya, adapun yang sering dipraktekkan anak secara langsung yaitu kegiatan berdoa, tolong menolong, dan kegiatan ini diterapkan terus menerus dan dilakukan baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penulis melakukan pembiasaan nilai agama moral yang dilakukan dalam kegiatan *market day* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, dalam melakukan pembiasaan itu terus menerus diajarkan.

Yang kesembilan yaitu penelitian dari Risk Nur Rahmawati (2017) dengan judul "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IV di SDN Margomulyo 1 Kec Ngawi Kab Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil

penelitian ini yaitu adanya peningkatan tingkah laku anak yang mengikuti pelajaran pendidikan agama . perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam meningkatkan perilaku penelitian ini menggunakan pelajaran agama islam sedangkan penulis menggunakan kegiatan *market day*,

Berdasarkan kajian penelitian diatas, penulis ingin mengembangkan penulisan tentang pengembangan nilai agama moral anak usia dini. Adapun pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *market day*. Penulis belum menemukan penelitian yang mengangkat tentang pengembangan nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran *market day*, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk anak menjadi yang lebih baik terutama moral yang ada didalam diri anak. Pentingnya nilai moral sebagai landasan dan pondasi hidup, agar anak tidak melakukan hal-hal tidak diinginkan. Masa Anak usia dini adalah masa keemasan dimana sangat cepat menapak segala sesuatu hal yang baru, entah itu yang dia lihat, dengar ataupun yang ia rasakan. Dengan demikian sebagai pendidik kita perlu menanamkan serta meningkatkan nilai agama moral pada anak sejak dini, agar nilai agama moral menjadi bisa karakter yang baik untuk anak dimasa yang akan datang. Membiasakan nilai agama moral dalam

kehidupan sehari-hari agar karakter anak menjadi kuat dan kokoh hingga dewasa nanti.

Dalam realita, guru PAUD Aqila Yasmin telah menanamkan nilai agama moral pada anak kelompok A yaitu dengan adanya pembelajaran *market day*. Meskipun anak usia ini masih belum memahami tentang nilai-nilai moral, membedakan baik buruk ketika melakukan sesuatu, tetapi nilai agama moral harus ditanamkan sejak dini karena untuk kemashlahatan hidup mereka dimasa yang akan datang. Tidak ada salahnya jika sejak dini tetap diberikan pendidikan nilai agama moral yang disesuaikan dengan kondisi yang disandangnya dan kadar kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan usia mereka dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang sudah diatur oleh permendikbud no 137 tahun 2014, yang mana anak harus bisa mencapai kemampuan-kemampuan minimum sesuai dengan usia anak.

Dalam hal ini, guru PAUD Aqila Yasmin memerlukan strategi dan kesabaran, karena anak usia dini memerlukan pengajaran yang ekstra karena usia ini adalah usia bermain. Pada awalnya anak-anak belum bisa diajak konsentrasi dan belum bisa fokus terhadap materi yang akan disampaikan serta mereka lebih cenderung aktif sendiri dengan kegiatannya sendiri dan bermain. Dalam memberikan materi dibutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat dipahami oleh anak sesuai dengan kemampuannya.

Adanya kekurangan pada anak kelompok A maka perlu adanya upaya dan perhatian yang khusus terutama dalam meningkatkan nilai agama moral agar anak kelompok A juga dapat melaksanakan *market day* secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Banyak sekali yang harus disiapkan oleh seorang guru atau pengajar untuk meningkatkan nilai agama moral anak kelompok A. Pembelajaran ini tidak lepas dari pendampingan guru yang mengajarkannya, karena dalam proses pendampingan merupakan tahap awal membiasakan anak untuk berperilaku baik. Untuk menjadikan sebuah teori menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk kemandirian terhadap apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada anak usisa dini tidaklah mudah, perlu upaya khusus dalam penyampaiannya. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran *market day* untuk mengembangkan nilai moral anak, seorang guru harus mempunyai upaya-upaya tersendiri untuk menyampaikan materi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah metode penelitian berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2012:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Moleong (2010:11) penelitian kualitatif mempunyai banyak karakteristik, dalam penelitian ini peneliti memilih karakteristik deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin tahun pelajaran 2020/2021.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Aqila Yasmin Desa Dlimas, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada bulan April – Agustus 2020. Adapun rincian sebagai berikut:

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:17). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru kelompok A di PAUD Aqila Yasmin tahun pelajaran 2020/2021

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan permasalahan yang diteliti, dan dapat memberi informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah PAUD Aqila Yasmin tahun 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang kegiatan-kegiatan penanaman nilai agama moral, upaya yang dilakukan guru kelompok A dan kondisi nyata tentang faktor pendukung dan penghambat dari upaya dalam meningkatkan nilai agama moral melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin Ceper.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui:

a. Kepala sekolah

Pada kepala sekolah, peneliti bertanya tentang kondisi nyata anak-anak kelompok A dan karakteristiknya. Data dari kepala sekolah dapat menjadi data tambahan sebelum data dianalisis.

b. Guru kelas

Pada guru kelas, peneliti bertanya tentang kondisi nyata pada saat proses penanaman nilai agama moral dalam pembelajaran *market day* yang dilaksanakan di PAUD Aqila Yasmin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Metode ini akan digunakan untuk mencari data-data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai agama anak tahun ajaran 2020/2021. Dokumen-dokumen tersebut antara lain Profil PAUD Aqila Yasmin, visi dan misi, data tentang kepegawaian, kegiatan belajar mengajar di kelompok A, RPPM (rencana pelaksanaan program mingguan) dan RPPH (rencana pelaksanaan program harian).

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:330), Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzin dalam bukunya Moleong, (2010:330) merangkum 4 macam dasar dari teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

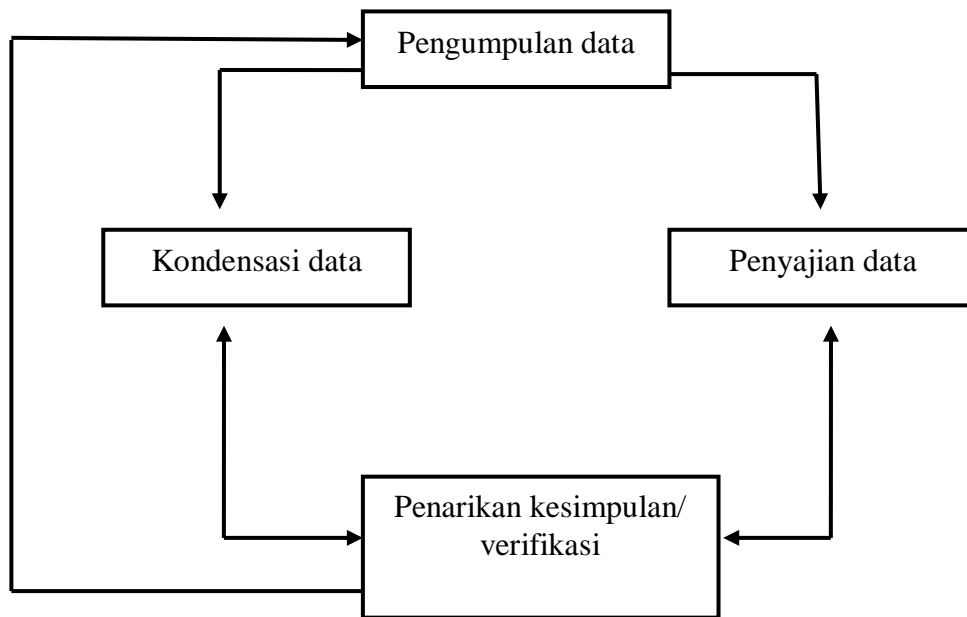
1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi metode yaitu menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.
3. Triangulasi penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori yaitu menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai

menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga dapat menemukan sumber yang benar.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif, yaitu dengan analisis interaktif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data Moleong, (2010:280). Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Proses analisis data kualitatif dengan model interaktif dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Untuk menganalisis data mengenai upaya untuk meningkatkan nilai agama moral kelompok A di PAUD Aqila Yasmin faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran *market day*. Dalam penelitian ini ada 3 fase kegiatan dalam melakukan analisa data, yaitu:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian, di sini peneliti memilih hal-hal yang mewakili upaya dalam meningkatkan nilai agama moral kelompok A di PAUD Aqila Yasmin dan faktor pendukung serta penghambat dari upaya yang dilakukan dalam proses pembelajarn *market day*.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat jelas dan lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data dikondensasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga disimpulkan selama penelitian berlangsung kemudian di analisis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data, kemudian pemberian kesan terhadap obyek yang diteliti dan akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi PAUD Aqila Yasmin

a. Sejarah Berdirinya

PAUD Aqila Yasmin merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tanggal 18 Juli 2011. Berdirinya PAUD Aqila Yasmin ini dikarenakan kepedulian perangkat desa yang pada saat itu kepala desa dijabat oleh bapak Didit Raditya, S.Psi. Beliau berkomitmen untuk memberikan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga masyarakatnya, bekerja sama dengan Yayasan Amal Khair Yasmin, berdirilah PAUD Aqila Yasmin.

Berdasarkan musyawarah warga desa Dlimas yang menghadirkan tokoh masyarakat desa Dlimas di setuju bahwa PAUD Aqila Yasmin ditempatkan di dukuh Karangwuni Wetan desa Dlimas, dengan pertimbangan wilayah ini banyak anak-anak usia dini yang belum terlayani pendidikan dan menambah layanan PAUD. Kemudian di dirikan PAUD Aqila Yasmin yang bertempat di dukuh Karangwuni Wetan tidak jauh dari masjid. PAUD Aqila Yasmin telah diberikan ijin pendirian dan penyelenggaraan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dengan nomor:

421.1/3661/136/11 dan NPSN : 69914586 Penyelenggara PAUD Aqila Yasmin adalah Yayasan Amal Khair Yasmin.

b. Letak dan Keadaan Geografis

Dari sudut letak geografis, PAUD Aqila Yasmin Ceper masuk dalam lingkup Kota Klaten yang berjarak sekitar 15 km dari pusat kabupaten Klaten. PAUD Aqila Yasmin beralamatkan di dukuh karangwuni wetan rt 05 rw 02 desa dlimas, kecamatan ceper, kabupaten klaten berada di dalam perkampungan.

Adapun perbatasan wilayah PAUD Aqila Yasmin adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|--------------------------|
| Sebelah barat | : Rumah warga |
| Sebelah utara | : Garasi bus |
| Sebelah Timur | : Pekarangan rumah warga |
| Sebelah Selatan | : Jalan Desa |

c. Identitas Lembaga

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| Nama Lembaga | : PAUD Aqila Yasmin |
| Alamat | : Karangwuni Wetan RT 05 RW 02, |
| Desa | : Dlimas |
| Kecamatan | : Ceper |
| Kabupaten | : Klaten |
| Tanggal Berdiri | : 18 Juli 2011 |

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Ijin Operasional | : 421.1/3661/136/11 |
| NPWP | : 31.588.716.6.525.000 |
| NPSN | : 69914586 |
| Waktu KBM | : Pagi Hari |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Status Gedung | : Hak Pakai |
| Status Tanah | : Hak Pakai |
| Penyelenggara | : Yayasan Amal Khair Yasmin |
| Email | : aqilayasmin62@gmail.com |
| Kode Pos | : 57465 |

d. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Aqila Yasmin

1) Visi PAUD Aqila Yasmin

PAUD terdepan dan terbaik sebagai tempat bermain dan belajar dalam rangka menciptakan anak yang bermoral, beriman, berpendidikan, berprestasi dan mandiri, kreatif, dan berakhlaq mulia

2) Misi PAUD Aqila Yasmin

a) Menanamkan nilai-nilai islam dan akhlaqul karimah dan membiasakan pada anak sejak usia dini.

b) Mempersiapkan anak untuk bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat jasmani maupun rohani

- c) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
 - d) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
 - e) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
 - f) Melaksanakan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik.
 - g) Memberikan layanan pendidikan yang berimbang baik intelektual, emosional dan spiritual, dengan menggunakan metode bermain sambil belajar
 - h) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional
 - i) Membekali anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Tujuan PAUD Aqila Yasmin
- a) Membentuk anak usia dini di Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan PAUD Indonesia
 - b) Menyiapkan anak usia dini agar siap memasuki jenjang pendidikan Selanjutnya

- c) Mendukung penancangan program PAUD Indonesia sebagai kado ulang tahun 100 tahun kemerdekaan RI pada tahun 2045 dalam membentuk manusia "Insan Cerdas Komprehensif"
- d) Ikut mendukung program pemerintah kabupaten Klaten dalam mewujudkan kabupaten Klaten sebagai kabupaten layak anak
- e) Mewujudkan PAUD di Klaten yang berwawasan nasional dan mengedepankan budaya lokal dan kearifan lokal

e. Struktur Kepengurusan

| | |
|---------------------|-------------------------|
| Pelindung | : Slamet Riyadi S.Pd |
| Ketua Yayasan | : Sarjudi S.H |
| Komite | : Kustiyah S.Pd |
| Kepala Sekolah | : Sari Sugianti S.E |
| Guru KB | : Sri Wahyuningsih S.Pd |
| Guru TK A | : Erni Yuliasti S.Pd |
| Guru TK B | : Lidia Purwanti S.H |
| Tenaga Administrasi | : Ani Subadra S.Pd |

f. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Aqila Yasmin penyelenggara dan pengelola telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Ruang Bermain
- 2) Ruang Kelas 3
- 3) Ruang Guru 1
- 4) Halaman
- 5) Kamar Mandi 1
- 6) Administrasi Kegiatan
- 7) Buku-buku panduan
- 8) APE Luar dan dalam

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

| No | Nama Barang | Tahun Pengadaan | Kondisi |
|----|--------------------|-----------------|---------|
| 1 | Tikar | 2010 | Baik |
| 2 | White board | 2011 | Baik |
| 3 | Kipas Angin | 2012 | Baik |
| 4 | Meja guru | 2013 | Baik |
| 5 | Cermin | 2014 | Baik |
| 6 | Rak Sepatu dan Tas | 2015 | Baik |
| 7 | Karpet | 2016 | Baik |
| 8 | Rak APE | 2017 | Baik |
| 9 | Lemari Kayu | 2017 | Baik |
| 10 | Meja anak | 2018 | Baik |
| 11 | Kursi anak | 2018 | Baik |
| 12 | Cermin | 2019 | Baik |
| 13 | Loker | 2019 | Baik |

2. Deskripsi Peningkatan Nilai Agama Moral melalui Pembelajaran *Market Day*

Di PAUD Aqila Yasmin Ceper, ibu Erni Yuliasuti selaku guru kelompok A berupaya dalam meningkatkan nilai agama moral kepada anak-anak kelompok A. Dimulai dari suatu pembiasaan yang menjadi rutinitas kegiatan setiap hari jumat dan setiap bulan pada hari sabtu minggu kedua yaitu kegiatan *market day*. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai agama moral anak peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Upaya guru dalam peningkatan nilai agama moral pada anak kelompok A dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menanamkan nilai agama moral, tak lupa ibu Erni Yuliasuti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak didik, agar pelaksanaan dapat maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan yang mana materi-materi sudah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Susunan tersebut terdiri dari awal pembelajaran yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup. (Observasi 25 juli 2020). Hal tersebut sesuai penjelasan dari ibu Erni Yuliasuti, yaitu:

Semua Perangkat Pembelajaran dibuat bersama, jadi nanti guru kelas tinggal membuat RPPH namun, KI, KD, Tema sudah ditentukan, tinggal kita cari materi dan alat dan bahan aja mbak. Misalkan tema lingkungan dan sub tema rumah nah nanti guru kelas masing-masing membuat materi itu kira-kira mau mengajar apa serta alat dan bahannya, istilahnya biar kita melakukan apa sudah terperinci, sehingga pas hari H terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. (Wawancara 06 maret 2020)

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Erni, ibu Sari membenarkan bahwa sebelum masuk sekolah dalam tahun ajaran baru, semua guru dan kepala sekolah berkumpul bersama untuk membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (PROTA), untuk perangkat pembelajaran ini dibicarakan bersama program apa saja yang akan dilakukan di PAUD ini selama satu tahun, jadi kegiatan-kegiatan selama setahun sudah direncanakan dalam penyusunan ini, Program Semester (PROSEM) dalam penyusunan ini merupakan turunan dari prota yang mana dipecah menjadi dua bagian yaitu semester satu dan semester dua kemudian kegiatan yang akan dilakukan dalam satu semester disusun lebih rinci lagi dari pada prota, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dalam penyusunan ini untuk menentukan aspek-aspek apa yang harus dicapai atau diberikan pada anak yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di susun oleh guru karena merupakan tugas dari guru masing-masing yang harus membuatnya, karena hanya mereka sendiri yang tau benar karakter anak didiknya tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan bisa disesuaikan dengan kondisi anak masing-masing kelas. (Wawancara ibu Sari Sugianti 18 April 2020).

Tujuan dalam meningkatkan nilai agama moral anak kelompok A yaitu untuk mewujudkan anak yang berakhlak mulia, mandiri, jujur, dan berkarakter. Nilai agama moral merupakan hal terpenting yang wajib

diperhatikan karena mempengaruhi dan menentukan sifat serta perilaku dimasa yang akan datang. (wawancara ibu Erni Yuliasuti, senin, 03 Maret 2020).

Perumusan tujuan ini tidak lepas dari pertimbangan guru yang menyesuaikan usia pada anak yang diajarnya, hal tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Erni, yakni:

Tujuannya meningkatkan nilai agama moral yaitu agar anak didik kita punya akhlak yang baik, mandiri, jujur, dan berkarakter sesuai visi misi PAUD, dan untuk membiasakan anak sedini mungkin dalam berperilaku baik yang tidak dapat dihilangkan meskipun dia besok sudah dewasa. Stimulasi terus kita berikan agar apa yang kita ajarkan jadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari. Membiasakan berperilaku baik itu jauh lebih sulit apalagi kita mengajar anak usia dini, harus benar-benar sabar. Usia anak sekarang ini usia emas yang harus benar-benar diberikan stimulasi dengan maksimal terutama mengenai moral dan perilaku dan pendidikan merupakan inverstasi jangka panjang yang wajib diperhatikan.

Tujuan meningkatkan nilai agama moral ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah PAUD Aqila Yasmin yaitu untuk mewujudkan anak yang berakhlak mulia serta berkarakter yang baik dengan memberikan stimulasi secara terus menerus melalui kegiatan *market day* yang menjadi rutinitas disekolah ini, dengan adanya rutinitas ini diharapkan anak tidak hanya pandai dalam akademisi tapi juga mempunyai kecakapan hidup yang baik, yang mana dapat menjadi bekal anak dimasa yang akan datang dan anak bisa menempatkan diri didalam lingkungan dengan mentaati norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat, serta agar dapat menghindarkan anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang. (Wawancara ibu Sari Sugianti, 02 Maret 2020).

Peningkatan nilai agama moral ini didasari pada kurangnya perilaku baik anak yang ditanamkan orang tua dirumah, hal ini dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas lembar kerja pada anak dan memberi kebebasan anak berperilaku sesuai keinginannya, terlihat hanya satu dua orang saja yang tetap duduk tenang mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan yang lainnya ada yang naik meja, marah-marah, berkata kotor, ngobrol sendiri, berbohong, teriak-teriak, tidak mau antri. Padahal sebagian besar ibu-ibu wali murid yang bernetabene menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak secara langsung dirumah., namun perilaku baik tersebut tidak dibiasakan oleh orang tua masing-masing dirumah. Awalnya guru memberikan pemahaman kepada anak tentang berperilaku baik, namun hal itu sulit dicerna oleh anak sehingga setiap aspek yang diberikan kemudian dipraktekkan, kemudian guru berinisiatif untuk menanamkan nilai agama moral anak melalui pembelajaran yang rutin di sekolah, tepatnya setiap hari jumat yaitu melalui kegiatan *market day* dan setiap sebulan sekali pada hari sabtu minggu kedua. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 02 Maret 2020)

Hal ini ditegaskan kembali oleh ibu Sari Sugianti bahwa yang mendasari diadakannya penanaman nilai agama moral yaitu kurangnya bekal pendidikan nilai agama moral yang dimiliki anak-anak. Kemudian guru-guru PAUD Aqila Yasmin berinisiatif ingin meningkatkan nilai agama moral melalui kegiatan *market day* setiap hari jumat dan sebulan sekali pada hari sabtu minggu kedua dengan orang tua wali murid, namun dalam upaya

ini pihak sekolah butuh kerjasama dengan orang tua wali murid, sehingga tujuan tersebut bisa tercapai dengan maksimal.(Wawancara ibu Sari Sugianti, 02 Maret 2020).

Kegiatan *market day* dijadwalkan setiap hari jumat yang dilakukan seperti kegiatan pembelajaran hari-hari sebelumnya, dimulai pukul 07.30 Kegiatan berlangsung diruang kelas kelompok A, sehingga proses kegiatan *market day* berlangsung diruang tersebut dan *market day* diadakan setiap bulan pada hari sabtu minngu kedua bersama orang tua wali murid. Penjadwalan ini bertujuan untuk membiasakan anak untuk berperilaku baik seperti jujur, mandiri, sopan santun, tanggung jawab, peduli dan syukur. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 02 Maret 2020). Senada dengan yang dipaparkan oleh ibu Sari Sugianti, beliau pun membenarkan bahwa penanaman nilai agama moral dijadwalkan setiap hari jumat dan setiap bulan pada hari sabtu minggu kedua bersama orangtua wali murid dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan adanya jadwal tersebut diharapkan orang tua wali murid bisa mengikuti kegiatan dan tidak ijin serta untuk meminimalisir ketika ada orang tua yang bertugas dan kemudia dia berhalangan hadir, bisa mencari pengganti dengan orangtua wali murid yang lain (Wawancara ibu Sari Sugianti, 02 Maret 2020).

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 proses yang dilakukan, yaitu:

1) Pembukaan

Tepatnya pada pukul 07.15 WIB, anak-anak mulai berdatangan satu persatu yang didampingi oleh orangtua masing-masing. Kedatangannya pun disambut hangat oleh guru yang piket pada hari itu didepan pintu gerbang sekolahan, sebelum masuk anak-anak dibudayakan mengucap salam dan mencium tangan guru yang piket tersebut, sembari menyalami guru yang piket, orang tua mengobrol dan menanyakan sedikit pada guru terkait perkembangan anaknya. Setelah selesai orangtua lalu pergi meninggalkan anak disekolah untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu mereka, meletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan disekolahan, kemudian menaruh minum yang dibawa ditempat yang sudah disediakan, sambil menunggu bel masuk anak-anak bermain-main dulu bersama teman-temannya. Ketika anak-anak lain sudah berdatangan dan jam sudah menunjukkan pukul 07.30 WIB, ibu Erni Yuliasuti mengintruksikan pada anak-anak untuk masuk kedalam kelas kelompok A. Kemudian duduk membentuk lingkaran dan melakukan kegiatan Pembukaan yaitu dimulai dengan salam ceria dan semangat “assalamu’alaikum” kemudian dijawab serempak oleh anak-anak kelompok A, dilanjutkan dengan menyanyi buka tutup buka tutup, yang dipimpin oleh anak yang bernama ais, setelah itu menyanyi lagu aku mau ke mekah yang dipimpin oleh anak yang bernama vania, lalu dilanjut menyanyi kacang-kacang goreng yang dipimpin oleh ibu Erni Yuliasuti. setelah kegiatan menyanyi selesai kemudian anak-anak lanjut berdoa, sebelum berdoa bu Erni memberikan

aturan mengenai sikap selama berdoa yaitu berdoa dengan tenang, tidak ngobrol sendiri, tidak teriak-teriak. Kemudian dilanjut membaca syahadat dan doa dimulai dengan membaca surah al-fatihah bersama-sama dilanjut membaca surah pendek yaitu surat an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr. Kemudian dilanjut dengan membaca hadits-hadits, hadits pertama yaitu kebersihan yang dipimpin oleh anak yang bernama ian, kemudian hadits menuntut ilmu yang dipimpin oleh vania, kemudian hadits tidak marah-marah yang dipimpin oleh zafran, dilanjut membaca hadits surga dibawah telapak kaki ibu yang dipimpin oleh anak yang bernama gibran, kemudian hadits menebarkan salam yang dipimpin oleh kyla.

Setelah selesai membaca hadits kemudian dilanjut dengan membaca doa sehari-hari bersama-sama, diawali dengan doa naik kendaraan, doa sebelum dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan/minum, doa keluar masuk masjid, doa kedua orang tua, doa menjenguk orang sakit, doa belajar. Setelah itu anak-anak bermain game yang sudah disediakan guru yaitu bermain engklek sesuai gambar pada banner yang disediakan, anak-anak diminta secara bergiliran untuk melakukan engklek sesuai instruksi gambar, ketika gambar menunjukkan kaki kanan saja maka anak harus engklek kaki kanan saja, dalam permainan ini tampak anak-anak begitu semangat untuk mencoba dan mengulanginya kembali. Ketika anak bermain engklek secara bergantian guru membantu menyiapkan alat-alat untuk kegiatan *market day* dimana

ada anak yang bernama juna mendapat giliran sebagai penjual yang menjual makanan ringan yaitu gerry rasa keju, susu realgood, jasuke dan wafer yang dia bawa dari rumah, aneka makanan ringan tersebut sudah dibungkus menjadi satu plastik yang berjumlah anak TK A.

2) Kegiatan Inti

guru mengajak anak untuk duduk didepan penjual dan menjelaskan aturan main yang harus dipatuhi setiap anak yaitu tidak keluar kelas, tidak gaduh, mengikuti intruksi dari bu erni. Kemudian menjelaskan pada anak nama-nama makanan yang akan dijual tersebut, dan tata cara melakukan kegiatan transaksi jual beli yang baik dan benar seperti ramah dan murah senyum, berbicara sopan. Lalu guru menjelaskan pada anak tentang aspek jujur, mandiri, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan rasa syukur. Kemudian anak melakukan kegiatan transaksi dengan mempraktekkan langsung aspek-aspek tersebut (Observasi 06 Maret 2020).

Kegiatan *market day* merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk meningkatkan aspek-aspek nilai agama moral. Kegiatan tersebut sebagai salah satu cara dari sekolahan untuk menerapkan, membiasakan, dan mempraktekkan langsung pada anak tentang perilaku baik jadi anak tidak hanya mendapatkan teori saja namun juga dipraktekkan secara langsung (Wawancara ibu Erni Yulastuti, 02 Maret 2020).

Sebelum melakukan kegiatan transaksi guru membagikan uang mainan dengan nominal 1000, 2000, 5000, dan 10.000 yang akan

dibagikan secara acak kepada anak yang bertugas menjadi pembeli. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran *market day* dan mereka tidak sabar untuk menunggu gilirannya dalam melakukan kegiatan tersebut. Melihat keadaan ini guru langsung semangat dalam membimbing mereka untuk praktek secara langsung mengenai aspek-aspek jujur, peduli, disiplin, sopan santun, bersyukur, tanggung jawab. (Observasi, 06 Maret 2020).

Pemberian uang mainan merupakan salah satu cara agar anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini dan uang mainan sebagai ganti uang asli untuk alat transaksi jual beli. Dengan demikian anak akan memperoleh pengalaman langsung yang terekam dalam memori ingatannya ketika berbelanja yang dilakukan oleh orang dewasa. Tak heran jika anak-anak tidak sabar untuk melakukan kegiatan tersebut. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 06 Maret 2020).

Guru memberikan uang mainan dengan nominal yang berbeda-beda setiap anak. ada yang hanya mendapat 3.000, 5.000, 6.000, 10.000 dan 7.000. Padahal makanan yang dijual seharga 5.000 rupiah, dengan demikian ada anak yang tidak bisa membeli makanan tersebut, tetapi ada pula yang bisa membeli makanan dua bungkus sekaligus. Kemudian bu Erni mengintruksikan pada anak untuk mengucap “alhamdulillah” bersama-sama karena sudah mendapat uang walaupun dengan nominal yang berbeda-beda. Lalu menjelaskan pada anak mengenai kejujuran, beliau mengatakan bahwa setiap orang harus punya sifat jujur, jika

mengambil barang punya orang lain harus memintajin terlebih dahulu kepada yang punya, dan menjelaskan pada anak-anak TK A bahwa jika kita membohongi teman kita, maka teman kita akan marah dengan kita, setelah menjelaskan tentang kejujuran kemudian beliau menjelaskan mengenai peduli dan tolong menolong, beliau mengatakan anak yang baik yang masuk surga itu selalu memberikan sebagian apa yang kita punya pada orang yang sedang mengalami kesusahan, lalu bu Erni menjelaskan pada anak tentang sopan santun beliau mengatakan bahwa kita harus selalu mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih. Beliau mencontohkan ketika anak sulit membuka makanan lalu meminta untuk dibukakan samateman, guru sebelum itu anak haru berkata tolong, dan ketika anak melakukan kesalahan kita harus bilang maaf dengan teman, misalnya kita tidak sengaja menjatuhkan pensil dia, lalu kita minta maaf sama teman kita, kemudian beliau menjelaskan kalau kita sudah dibantu atau diberi sesuatu pada orang lain kita harus mengucapkan terimakasih. Kemudian, anak yang mendapat uang dengan nominal yang besar dari pada teman-temannya disuruh untuk mengangkat tangan dan memberikan sebagian uangnya kepada teman yang mendapat uang dengan nominal terkecil. Terlihat anak-anak antusias dan saling berebut untuk memberikan sebagian uangnya pada temannya. Bahkan ada anak yang hanya memiliki sisa uang 1.000 namun dia memberikan lebihan uangnya itu kepada temannya. Dengan demikian jelas bahwa nilai agama

moral pada aspek kepedulian, syukur terstimulasi dengan baik. hal tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Erni, yaitu:

Pemberian jumlah nominal yang berbeda ini memang disengaja, kita mengajarkan anak bersyukur, peduli, berbagi, tanggung jawab, jujur. Ketika kita beri nominal yang sama nanti dalam pikiran anak semua rezeki dari Allah itu sama semua, padahal kan enggak, ada yang berkecukupan, ada yang pas-pasan, ada juga yang kekurangan. Lalu kita mengajarkan pada anak yang mendapat uang dengan nominal banyak harus memberikan sebagian pada yang kurang (bersedekah), dan kita juga mengajarkan pada anak berapapun rezeki yang sudah didapat entah itu sedikit atau banyak harus disyukuri. (Wawancara Ibu Erni Yuliasuti, 06 Maret 2020)

Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan transaksi jual beli anak yang bertugas menjadi penjual harus murah senyum dan ramah, anak yang bertugas untuk berjualan yaitu ais, sebelum membeli anak harus mengucapkan salam “assalamu’alaikum, kemudian dijawab oleh anak yang bertugas menjadi penjual sekaligus menanyakan pada anak yang bertugas menjadi pembeli, maksud dan tujuannya kesitu “wa’alaikumsallam, mau beli apa mbak” setelah mengutarakan maksudnya kemudian anak bertanya berapa harganya dan membayarnya, lalu uang tersebut diterima penjual dan diberikan uang kembalian, kemudian percakapan akhir diakhiri dengan kata “terimakasih”. Kemudian dilanjutkan teman-teman yang lain yang belum melakukan transaksi jual beli (Observasi, 06 Maret 2020).

Anak yang bertugas menjadi penjual sudah dijadwalkan oleh guru, jadi anak tahu kapan dia berperan sebagai penjual dan kapan dia berperan sebagai pembeli. Anak yang bertugas jadi penjual harus membawa barang dagangannya dari rumah dengan harga makanan

5,000 rupiah dan sudah dikemas menjadi satu wadah sesuai jumlah anak, terlihat anak yang berperan sebagai penjual tampak sangat gembira, karena ini adalah hal yang ditunggu-tunggu. Hal ini sesuai penjabaran ibu Erni Yuliasuti bahwa *market day* sudah dijadwalkan sebelum semester baru dimulai yang mana dirapatkan bersama orangtua wali murid agar tidak ada miss komunikasi dihari pelaksanaan. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 06 Maret 2020). Kegiatan *market day* ini tidak bisa lepas dari kontribusi orangtua, harus ada kerjasama dari orangtua wali murid dengan pihak sekolah dan merupakan salah satu upaya dari guru untuk meningkatkan nilai agama moral anak, dengan adanya kerjasama yang baik antar kedua belah pihak, maka apa yang menjadi tujuan bersama akan tercapai. Melalui stimulasi terpadu ini dapat mensinkronkan apa yang diajarkan disekolah dengan dirumah sehingga adanya keterpaduan antar kedua belah pihak, keterpaduan tidak bisa dilakukan disalah satu kegiatan entahitu disekolah maupun dirumah saja, apalagi orangtua merupakan salah satu pihak yang sangat berpengaruh terhadap anak. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 08 April 2020). Hal tersebut senada dengan apa yang dikatan oleh ibu Sari Sugianti, bahwa pihak sekolah tidak sepenuhnya bisa memberikan stimulasi yang baik kalau dari orangtua tidak mendukung hal tersebut, dengan begitu kedua belah pihak harus satu tujuan, satu visi, dan satu misi.

Hal ini terlihat ketika orangtua melakukan kegiatan *market day* bersama anak-anaknya, ibu-ibu wali murid tampak begitu antusias dan semangat dalam membuat donat, ibu Alkha menjelaskan pada anak-anak tentang bahan-bahan yang digunakan dalam membuat donat yaitu kentang, terigu, telur, blueband, mesis dll. Ibu-ibu yang lain juga tampak sabar mengajari anak-anak dalam membuat donat, seperti membuat adonan, membentuk adonan donat, menggoreng, dan menambahkan topping. Pembuatan donat ini anak terlibat langsung dan mencoba berbagai kegiatan dalam membuat donat. Ibu-ibu wali murid dalam kegiatan ini belajar untuk menjadi guru, karena dalam kegiatan ini sepenuhnya dipegang kendali oleh orangtua wali murid, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengamat saja, sekaligus pendamping bagi anak-anak. orangtua wali murid bisa melihat langsung bagaimana perilaku anak ketika melakukan kegiatan secara langsung dihadapan mereka, ketika berbicara terhadap orang lain seperti apa sopan santunnya. Sehingga orang tua tahu perkembangan perilaku anaknya masing-masing. Untuk kegiatan ini orang tua tampak mendukung apa yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap anak-anak mereka. Hal itu dibuktikan ketika guru menegur anak yang bernama juna agar berbicara sopan terhadap temannya dan orangtua wali murid sebagian besar datang pada kegiatan tersebut. (Observasi, 12 Maret 2020).

Setelah selesai membuat donat kemudian ibu Erni menyuruh anak kelompok A untuk berkumpul membentuk lingkaran, kemudian beliau menjelaskan kembali pada anak cara membuat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat donat. Kemudian membagikan uang mainan kepada anak dengan nominal yang berbeda-beda, anak yang mendapat uang dengan nominal yang besar kemudian memberikan kepada temannya yang mendapat uang dengan jumlah sedikit, lalu bu erni mengingatkan kembali pada anak tentang aspek kejujuran, sopan santun, bersyukur, peduli, mandiri, tanggung jawab, lalu mereka melakukan kegiatan transaksi jual beli, yang mana untuk saat ini yang bertugas menjadi penjual yaitu beberapa ibu-ibu wali murid yang sudah dijadwalkan.

Sebelum melakukan kegiatan jual beli guru kembali mengingatkan pada anak tentang aspek-aspek tersebut. Anak-anak tampak sangat antusias dan tidak sabar untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli tersebut. Melalui kegiatan bermain seperti ini anak akan jauh lebih senang dalam menjalani pembelajaran, dimana yang dirasakan anak bukanlah belajar namun bermain, melalui bermain inilah anak sebenarnya belajar, berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi baru yang belum mereka dapatkan. Bermain sambil belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat dengan mudah meningkatkan nilai agama moralnya, dengan kegiatan ini tentu akan terlihat perubahan yang bisa dilihat

secara langsung bagaimana perilakunya hari kemarin, hari ini dan hari-hari berikutnya, sesuai penjelasan dari ibu Erni Yuliasuti bahwa:

Anak itu tidak bisa duduk diam mendengarkan dan mengerjakan perintah, karena sifat anak mudah bosan dan cenderung aktif. Mereka lebih senang bergerak, bukan yang gerak tangannya saja, namun seluruh tubuhnya. Dengan adanya pembelajaran *market day* yang dikemas rinci jadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak menjadi kegiatan bermain sambil belajar, karna bermain itu salah satunya menirukan sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa, jadi kegiatan transaksi jual beli ini sudah mewakili lah, dan kegiatan bermain tidak bisa dipisahkan dari diri anak usia dini. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 18 April 2020)

Hal tersebut juga ditegaskan kembali kepada ibu Sari Sugianti bahwa pembelajaran dan kegiatan anak usia dini harus mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar, usia anak adalah usia bermain, apa yang dia lakukan yaitu tidak bisa lepas dari yang namanya bermain, dengan adanya pembelajaran bermain sambil belajar ini akan membuat anak nyaman, senang, tidak tertekan dan bahagia. Sehingga materi yang diajarkan pada anak dapat diterima dengan baik. (Wawancara ibu Sari, 04 April 2020). Kegiatan *market day* juga mengacu pada *eksperiental learning* atau disebut dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan nilai moral anak kelompok A di PAUD Aqila Yasmin. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan secara langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru yaitu tentang nilai agama moral pada aspek jujur, bersyukur, sopan santun, mandiri, peduli dan tanggung jawab, guru tidak hanya

menjelaskan pada aspek-aspek tersebut tetapi juga mengajak anak untuk mempraktekkan langsung, apa itu kejujuran, kepedulian, bersyukur, sopan santung, tanggung jawab dan mandiri, sehingga informasi-informasi yang didengar, dilihat dan dirasakan anak terekam kedalam otak sehingga dia dapat melakukan hal tersebut dihari yang akan datang. (Observasi 12, Maret 2020).

Dikarenakan ada peraturan dari pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah maka seminggu sekali guru melakukan home visit kerumah-rumah anak untuk mengetahui secara langsung perkembangannya, sekaligus untuk memberikan penilaian pada anak. Bu Erni juga melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dirumah anak, masing-masing kelompok berisikan 4-5 anak sesuai dengan wilayah terdekat anak, hal ini sebagai upaya guru untuk tetap memberikan stimulasi terpadu agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat terealisasikan. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 04 April 2020).

Pembelajaran berkelompok ini terus dilakukan seminggu satu kali pada masing-masing kelompok, hal ini juga sebagai salah satu cara agar anak tidak bosan untuk belajar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya *market day* saja dikarenakan minimnya waktu. Namun disini anak tidak lagi dikhususkan untuk menjual makanan tetapi anak yang bertugas bebas menjual apa saja, hal ini dikarekan situasi tidak memungkinkan dan keadaan ekonomi memang lagi sulit.

Senada apa yang dikatan oleh ibu Erni, Ibu Sari membenarkan bahwa untuk situasi darurat seperti ini kegiatan *market day* tetap dilakukan secara berkelompok dengan guru melakukan pembelajaran secara berkelompok dirumah anak, tetapi untuk kegiatan *market day* bersama orang tua wali murid belum kita pikirkan, karena kita juga memantau dan mengikuti instruksi dari pemerintah (Wawancara ibu Sari Sugianti 18 April 2020).

Ketika pembelajaran *daring* guru kewalahan dalam menghadapi situasi ini, yang mana guru harus berinovasi dan kreatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran dirumah agar anak tetap mendapatkan pembelajaran yang baik dan aspek-aspek perkembangannya terutama nilai agama moral dapat terus terstimulus dengan baik, dengan demikian guru tetap memberikan kegiatan *market day* yang dilakukan secara mandiri dirumah masing-masing, dalam kegiatan ini orang tua dilibatkan oleh guru agar membantu anak melakukan kegiatan *market day*. Guru melakukan *home visit* pada setiap anak yaitu pada hari senin, untuk memberikan tugas selama satu minggu sekaligus untuk melihat langsung perkembangan dan keadaan anak. melalui *home visit* ini guru sedikit-sedikit bisa memberikan stimulasi pada anak, sekaligus memberikan alat-alat dan bahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan, guru memberikan pengarahan pada masing-masing orangtua wali murid dalam mendampingi anak-anaknya melakukan tugas, dan meminta agar orang tua

mendokumentasikan anak bisa melalui foto, video maupun rekaman suara (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 18 Juli 2020). Orangtua wali murid sebagian besar mendukung apa yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran darurat ini, mereka mengirimkan hasil belajar anaknya masing-masing pada group *whatapps* ada yang mengirim dalam bentuk video, ada pula yang mengirim dalam bentuk foto, meskipun dalam pengiriman tersebut tidak konsisten, ada orangtua yang mengirimkan tugas di malam hari, ada juga yang di siang hari bahkan ada pula yang dirapel seminggu sekali, hal ini karena mereka punya alasan masing-masing yang harus dimaklumi oleh guru. (Observasi, 15 Agustus 2020).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Erni bahwa dinas pendidikan klaten melarang pihak sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung walaupun kegiatan belajar mengajar hanya ada 4-5 orang anak disetiap kelompok dan pemerintah melarang pihak sekolah melakukan hanya *home visit* di rumah-rumah muridnya, dengan demikian untuk tetap mengupayakan anak agar memiliki akhlak dan perilaku yang baik guru terus menerus memberikan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada bermain sambil belajar, meskipun pembelajaran hanya dari rumah, guru menghimbau dan memberikan masukan pada semua orangtua wali murid agar melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan intruksi sekolah agar anak tidak tertekan dalam mengikuti

kegiatan, pembelajaran yang sesuai intruksi sekolah yaitu tidak memaksa anak, melalui kegiatan bermain. Sekolah juga memberikan masukan pada orangtua untuk tidak membanding-bandingkan anaknya dengan teman-temannya yang lain. (Wawancara ibu Erni Yuliasuti, 8 Agustus 2020).

Selanjutnya guru juga memberikan orangtua buku penghubung yang mana sudah ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan setiap hari oleh anak. sebelum memberikan buku tersebut, guru memberikan penjelasan sedikit kepada orang tua agar melakukan stimulasi terpadu yang sudah dijalankan melalui kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan *market day* walaupun pembelajaran tidak disekolahkan namun dalam mendidik anak untuk berperilaku baik harus tetap dijalankan bersama dan kerjasama antara orangtua dan guru. Bu Erni memberikan penjelasan sebelum menjalankan kegiatan *market day* orangtua harus memberikan anak uang sebagai alat transaksi, dan harus ada penjelasan bertransaksi dengan baik yaitu jujur, peduli, sopan santun, mandiri, tanggung jawab, syukur.

Hal tersebut dijelaskan secara rinci oleh bu Erni kepada orangtua agar orang tua melakukan apa yang selama ini disekolahkan walaupun banyak kendalanya. Adanya stimulasi terpadu inilah sebagai ikhtiar bersama dalam mengupayakan agar aspek-aspek perkembangan khususnya nilai agama moral dapat ditingkatkan dengan maksimal. (Observasi, 08 Agustus 2020).

Anak-anak dalam melakukan kegiatan *market day* tentu akan mendapatkan pengalaman yang baru, dimana biasanya mereka hanya melakukan kegiatan tersebut dengan teman-teman sekelasnya dan ibu-ibu dari teman-temannya, justru dalam keadaan ini anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan banyak orang, ada yang bersama ayah, kakak, tetangga sekitar bahkan ada yang secara langsung berjualan sungguhan dikarenakan orangtua mempunyai usaha dagang, tentu didampingi oleh orang tua dalam melakukan kegiatan tersebut. Melalui *eksperimental learning* atau pengalaman langsung ini justru anak akan mendapatkan banyak informasi apa yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kegiatan transaksi jual beli, hal itu justru informasi yang diperoleh akan dengan tersendirinya terekam kedalam otak anak sehingga anak sudah mempunyai gambaran dan dapat dilakukan anak dikemudian hari. (Observasi, 29 Agustus 2020).

3) Penutup

Setelah selesai melakukan transaksi jual-beli dalam kegiatan *market day*, anak-anak mencuci tangan satu persatu, dengan antri. Anak-anak tampak senang melakukan setiap kegiatan yang diintruksikan oleh guru, sambil menunggu temannya yang lain yang belum mencuci tangan anak-anak mengobrol pada teman-temannya didalam kelas TK, setelah semua selesai mencuci tangan lalu guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak nama makanan yang dibelinya, lalu guru membuat aturan main ketika makan, makan

dengan tangan kanan, bungkus dibuang ditong sampah, makan dengan duduk, diam tenang, kemudian menyuruh anak untuk mengambil minum, setelah itu melakukan doa bersama yaitu doa sebelum makan yang dipimpin oleh anak yang bernama Ara. Setelah selesai makan lalu anak beres-beres, kemudian melakukan doa bersama yaitu doa naik kendaraan, doa menutup majlis, dan surah al 'asr. (Observasi, 06 Maret 2020).

c. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai dilakukan, kemudian guru melakukan penilaian pada hari itu juga dengan melihat perkembangan perilaku anak melalui kegiatan yang sudah dilakukan dari awal atau pembukaan, kemudian pelaksanaan dan yang terakhir yaitu penutup atau evaluasi. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, bagian penutup ini merupakan hal yang penting karena berisikan evaluasi selama kegiatan sudah dilaksanakan, bu Erni memberikan penjelasan mengenai perilaku anak yang tidak baik yang sudah dilakukannya, kemudian beliau memberikan solusi dengan perilaku yang baik, sehingga anak mempunyai gambaran perilaku baik dan buruk, guru juga mereview kembali materi-materi yang sudah diberikan dan mengetes kejujuran anak dengan menanyakan siapa tadi yang perilakunya tidak baik (Observasi 06 Maret 2020).

Hal ini juga dilakukan ketika anak-anak mengumpulkan tugas kegiatannya selama pandemi ini, kegiatan selama seminggu, anak-

anak diharuskan datang kesekolah agar memudahkan guru dalam memberikan penilaian, untuk pembelajaran *daring* ini guru cukup kesulitan dalam melakukan penilaian, karena guru tidak secara langsung melihat perkembangan perilaku anak, mereka hanya melihat dari video dan gambar gambar yang dikirimkan sebagai tugas dan hanya melalui cerita dari orang tua masing-masing (Observasi 18 April 2020). Dikarenakan ada peraturan dari pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah maka guru pun tidak bisa maksimal dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak terutama aspek nilai agama moral, dengan demikian guru hanya bisa memberikan tugas kepada anak melalui online dan bisa memantau dari jarak jauh.

Kegiatan selama pandemi ini diberikan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu yang mana anak-anak diwajibkan datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas selama seminggu sekaligus mengambil tugas untuk seminggu yang akan datang, anak diberi pertanyaan mengenai kegiatan *market day* terlihat anak tampak antusias menceritakan pengalamannya dalam kegiatan transaksi jual beli bersama anggota keluarganya, dari jawaban anak tersebut guru langsung memberikan penilaian saat itu juga, dan tak lupa guru sedikit memberikan stimulasi terpadu mengenai aspek kejujuran, bersyukur, sopan, mandiri, peduli dan tanggung jawab lewat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Observasi 25 Juli 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan nilai agama moral melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin Ceper dilakukan melalui suatu pembiasaan yang menjadi rutinitas. Kegiatan pembelajaran di PAUD ada 3 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam meningkatkan nilai agama moral melalui kegiatan ini sudah cukup baik dengan menyiapkan segala sesuatu hal sebelum kegiatan dilaksanakan seperti PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Matin (2013:14), mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk masa mendatang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semakin matang perencanaan maka akan semakin berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Jika persiapan sudah maksimal maka hasilnya juga akan maksimal.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *market day* ada 3 tahap yaitu:

a. Pembukaan

Kegiatan pembuka pembelajaran guru sebelum kegiatan inti guru memberikan salam semangat dan mengajak anak-anak untuk bersemangat dan ceria dengan bernyanyi, tepuk kemudian melakukan kegiatan pembiasaan berdoa surah pendek, hadits dan

doa sehari-hari. Fathurrohman (2018:93-95), mengatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan PAIKEM GEMBROT singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Gembira dan Berbobot. Kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan secara terus menerus agar anak senang bersekolah dan tidak merasa terbebani tetapi mereka merasa senang saat disekolah.

b. Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan inti guru kelompok A menyiapkan peralatan yang digunakan. Dimana anak yang bertugas menjadi penjual membawa barang dagangannya dari rumah, sedangkan anak-anak yang lain bertugas sebagai pembeli. kegiatan *market day* merupakan salah satu pemberian pengalaman kepada anak dengan mempraktekkan secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga anak lebih mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Melalui kegiatan ini anak tidak sadar bahwa mereka sudah belajar banyak hal, yang mereka tau mereka sedang bermain transaksi jual-beli.

Menurut Aziz (2017:161-164), salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang transaksi jual beli menurut syariat islam seperti jujur, sopan santun. Dalam kegiatan

market day guru juga memberikan anak pemahaman tentang membelanjakan uang dengan baik, Menurut Khoo dan Chee (2019:1), dimasa sekarang anak-anak memiliki uang lebih banyak sehingga keinginan untuk menghabiskannya juga lebih besar, sehingga anak tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dalam membelanjakan uang agar dimasa yang akan datang anak bisa lebih menghargai uang.

Kegiatan ini secara tidak langsung juga mendidik anak selain mempunyai rasa syukur dan mandiri anak akan merasakan bagaimana susahnya mencari uang, dengan demikian anak tidak serta merta minta uang kepada orang tua untuk membeli sesuatu yang diinginkannya. Pemberian stimulus seperti ini penting dilakukan agar anak terbiasa melakukan dengan sendirinya tanpa ada beban sedikitpun. Segala sesuatu yang dibiasakan lambat laun akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

c. Penutup

Pada kegiatan ini guru mereview selama kegiatan inti berlangsung dan memberikan gambaran antara perilaku baik dan buruk. Guru juga melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan waktu anak untuk bercerita. Dalam (Retno:113) pada saat anak bercerita, guru dapat melakukan evaluasi pada anak

tersebut. Lalu dilanjut dengan membaca naik kendaraan, surah al-
'asr dan doa penutup majlis

3. Evaluasi/Penilaian

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian, guru menggunakan beberapa macam model penilaian seperti catatan anekdot, ceklis, observasi dan pengamatan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan ini guru sudah punya lembar penilaian setiap anak yang mana dalam melakukan penilaian perkembangan pada anak berpedoman pada STPPA.

Kegiatan *market day* dilakukan setiap hari jumat dan setiap sebulan sekali pada hari sabtu, minggu kedua yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, sesuai dengan pendapat Mahmud, Gunawan dan Yuyun (2013:162) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus-menerus, maka menurut Ahmad Tafsir (2007:145) metode pembiasaan ini sangat efektif untuk penanaman sikap beragama. Proses pembiasaan ini berjalan melalui 3 prinsip yaitu:

1. Bermain sambil Belajar

Kegiatan *market day* menganut prinsip bermain sambil belajar, dimana kegiatan pembelajaran yang ada di PAUD Aqila Yasmin ini di *setting* dalam satu kegiatan bermain. Untuk kegiatan ini ada 2 permainan yaitu sebagai

penjual yang sudah dijadwalkan oleh guru kelas dan sebagai pembeli. Anak yang bertugas sebagai penjual melakukan kegiatan bermain sebagai pedagang yang melayani pembeli, sedangkan anak-anak yang bertugas menjadi pembeli melakukan kegiatan main sebagai pembeli yang akan membeli barang dagangan penjual. Sesuai dengan pendapat Hartley dkk dalam Mulyani (2016:27-28) menyebutkan salah satu fungsi bermain yaitu untuk menirukan sesuatu yang dilakukan orang dewasa, dalam hal ini anak menirukan ketika orang dewasa berbelanja dengan kegiatan *market day* ini

Guru menggunakan prinsip ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan nilai agama moral anak karena disesuaikan dengan umur anak. pembelajaran untuk anak usia dini hakikatnya adalah melalui bermain, karena dunia anak dunia bermain dan semua yang dilakukan oleh anak adalah bermain oleh karena itu bermain tidak bisa dipisahkan dari dalam diri anak. Sesuai dengan pendapat dari Gallahue dalam Mulyani (2016:25), mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang wajib dan paling mendasar bagi anak, melalui bermain anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan informasi baru. Bermain sambil belajar dapat membangkitkan suasana hati belajar anak dimana anak-anak mengorganisir dan membuat sesuatu hal yang dapat diterima dengan akal sehat mereka ketika berhdapan langsung dengan benda-benda atau orang-orang yang berada disekitarnya.

2. Stimulasi Terpadu

Kegiatan *market day* di PAUD Aqila Yasmin merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sebagai stimulasi anak dalam peningkatan nilai agama moral. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat dan setiap bulan padahari sabtu minggu kedua. Dimana pada hari itu anak diberikan stimulus secara terus menerus, bertahap dan berkelanjutan baik dari pihak sekolah maupun orangtua wali murid. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kay (2013:88), menyatakan bahwa dalam mengembangkan karakter positif pada anak diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

Ketika stimulasi rutin diberikan maka secara tidak langsung akan akan terbiasa melakukannya dengan sendirinya, kemudian akan menjadi kebiasaan. Sesuai dengan pendapat dari Chaplin dalam Soesilo (2015:9), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang karena adanya stimulus-stimulus yang telah diberikan, sehingga menghasilkan respon seseorang dari pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila stimulus menghasilkan respon yang diharapkan, untuk mengubah perilaku secara permanen melalui pengalaman yang telah diberikan.

3. *Eksperimental Learning* (Pengalaman Langsung)

Pada prinsip ini anak-anak melakukan secara langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru yaitu tentang nilai agama moral pada aspek jujur, bersukur, sopan santun, mandiri, peduli dan tanggung jawab, guru tidak

hanya menjelaskan pada aspek-aspek tersebut tetapi juga mengajak anak untuk mempraktekkan langsung, apa itu kejujuran, kepedulian, bersyukur, sopan santun, tanggung jawab dan mandiri, sehingga informasi-informasi yang didengar, dilihat dan dirasakan anak terekam kedalam otak sehingga dia dapat melakukan hal tersebut dihari yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fathurrohman (2018:3), yang mengemukakan bahwa pembelajaran harus membantu dan memotivasi anak didik agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan ketrampilan didunia nyata untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021” maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan di PAUD terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pengembangan nilai moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan seperti perilaku sopan santun, kejujuran, perilaku baik, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Melalui metode pembiasaan pada kegiatan *market day* menggunakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu: Bermain Sambil Belajar yaitu kegiatan bermain yang didalamnya terdapat muatan materi pembelajaran. Stimulasi Terpadu yaitu stimulasi yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terus menerus yang melibatkan berbagai pihak. *Eksperiental Learning* (Pengalaman Langsung) yaitu memberikan anak pengalaman secara nyata terhadap pembelajaran yang diberikan.

B. Saran

Setelah melakukan Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala PAUD Aqila Yasmin

Kepala sekolah sebaiknya membuat aturan tentang makanan-makanan yang boleh dijual oleh anak dalam kegiatan *market day*, agar makanan yang dijual oleh anak bukan makanan kemasanyang berbahaya bagi kesehatan anak.

2. Guru Kelas Kelompok A

Ketika proses kegiatan transaksi jual beli hendaknya posisi anak yang bertugas menjadi pembeli bisa diatur dengan baris memanjang menunggu giliran seperti hendak mencuci tangan dan anak yang sudah melakukan transaksi jual beli hendaknya diberikan kegiatan pengaman atau langsung melakukan kegiatan selanjutnya yaitu cuci tangan, agar anak tidak menunggu temannya.

3. Anak

Setelah ditanamkan perilaku baik, diharapkan anak mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mirna Wahyu & Dita Hendriani. 2018. *Sejarah dan Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Kalimedia
- Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, Sa`dun dkk. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Srategi PembelajaranAktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Pendidikan yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtiar, Amsal. 2013. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Chatton, August N. 2017. *Strategi Membentuk Mental Entrepreneur pada Anak*. Jakarta: Laksana
- Echols, John M & Hassan Shadily. 1989. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Farida, Anna dkk. 2014. *Sekolah yang Menyenangkan*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gadner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences*. Terjemahan oleh: Yelvi Andri Zaimur. 2003. Jakarta: Daras Books
- Hidayati, Zulaehah & Ratihqah Munar Wahyu. 2015. *Time Out dalam Parenting*. Jakarta: Esensi

- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kay, Janet. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan oleh: Monica. 2013. Yogyakarta: Kanisius
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis dan Bantuan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini
- Khoo, Adam & Keon Chee. 2015. *Generasi Cerdas Finansial*. Terjemahan oleh: Pandam Kunstawari. 2019. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat : Permata Puri Media
- Lexy, J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Terjemahan oleh Juna Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. 2012. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud, Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon*. Jakarta: Indeks.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matin. 2013. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mubarok, Mufti. 2012. *Memprogram Anak Menjadi Pengusaha*. Surabaya: Mumtaz Media
- Muchsan & Samsuri. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta : Ombak
- Muhyidin dkk. 2014. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Insan Madani

- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Piaget, Jean & Barbel Helder. 2000. *Psikologi Anak*. Terjemahan oleh: Miftahul Jannah. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan sosial Sebagai Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Subar Junanto dan Muhammad Sunarso. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Sopir Di Desa Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Program FITK SURAKARTA.
- Subar Junanto dan Risa Dwi Safitri. *Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Religius Dan Nasionalisme Pada Siswa di SMP N 1 Teras Boyolali Tahun 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. surakarta. program FIT SURAKARTA
- Subar Junanto dan Riska Nur Rahmawati. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IV di SDN Margomulyo 1 Kec Ngawi Kab Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Program FITK SURAKARTA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran 01: Dokumen-dokumen PAUD Aqila Yasmin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AQILA YASMIN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / 1

Hari / Tanggal : Selasa, 12 juli 2020

Kelompok / Usia : 4-5 tahun

Tema / Sub tema : Diriku / identitas diri (nama)

Waktu : 240 menit

| KD | MATERI | KEGIATAN | MEDIA & SUMBER BELAJAR | INDIKATOR PENILAIAN | TEKNIK PENILAIAN |
|---|--|---|---------------------------------|---|---|
| 1.1 Menpercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. | Materi yg masuk dalam pembiasaan: 1. Salam 2. Doa sebelum dan sesudah belajar 3. Hadits dan doa sehari-hari 4. Surah pendek | Kegiatan awal ± 15 menit 1. Mengucap salam dan membalas salam 2. Doa sebelum belajar 3. Menghafal surah annas 4. Menghafal hadits surga dibawah telapak kaki ibu | Buku doa sehari-hari | NAM 1. Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 2. Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam Fisik Motorik 1. Anak mampu Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 2. Anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus | Hasil karya, catatan anakdot, observasi |
| 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai | Materi dalam kegiatan inti: 1. Mewarnai gambar sesuai | Kegiatan Inti: 1. Guru menjelaskan kepada anak tentang jenis kelamin | 1. Kertas gambar anak laki-laki | Kognitif | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| <p>rasa syukur kepada Tuhan</p> | | | | | |
| <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> | <p>jenis kelaminnya</p> <p>2. Menyebutkan dan menghitung nama teman laki-laki dan perempuannya</p> | <p>2. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yg akan digunakan</p> <p>3. Guru menanyakan kepada anak nama alat-alat digunakan</p> <p>4. Guru mempersilahkan anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan</p> <p>5. Anak melakukan kegiatan:</p> <p>1) Mewarnai gambar sesuai dengan jenis kelaminnya</p> <p>2) Menyebutkan dan menghitung nama teman laki-laki dan perempuannya (maksimal 5)</p> | <p>dan perempuan</p> <p>2. Pensil warna</p> <p>3. Krayon</p> | <p>1. Anak mampu mengenal benda berdasarkan fungsinya</p> <p>2. Anak mampu mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</p> <p>3. Anak dapat mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu</p> <p>4. Anak mampu mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</p> <p>Bahasa</p> <p>1. Anak mampu menyimak perkataan orang lain</p> <p>2. Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</p> <p>3. Anak mampu mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat</p> <p>4. Anak mampu mengulang kalimat sederhana</p> <p>5. Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</p> <p>Sosial-emosional</p> <p>1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan</p> <p>2. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri</p> <p>3. Anak dapat memahami peraturan dan disiplin</p> <p>4. Anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman</p> | |
| <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> | | | | | |
| <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> | | | | | |
| <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan</p> | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| <p>motorik kasar dan halus</p> | | | | <p>5. Anak mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p> | |
| <p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermainMenenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> | | | | <p>Seni 1. Anak dapat menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 2. Anak dapat mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</p> | |

Mengetahui,
Kepala PAUD AQILA YASMIN

Ceper, 12 juli 2020

Guru Kelompok A

Sari Sugianti, S.E

Erni Yulastuti, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AQILA YASMIN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / 1

Hari / Tanggal : Rabu, 13 juli 2020

Kelompok / Usia : 4-5 tahun

Tema / Sub tema : Diriku / identitas diri (jenis kelamin)

Waktu : 240 menit

| KD | MATERI | KEGIATAN | MEDIA & SUMBER BELAJAR | INDIKATOR PENILAIAN | TEKNIK PENILAIAN |
|---|---|--|------------------------|--|---|
| 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. | Materi yg masuk dalam pembiasaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Doa sebelum dan sesudah belajar 3. Hadits dan doa sehari-hari Surah pendek | Kegiatan awal ± 15 menit <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan membalas salam 2. Doa sebelum belajar 3. Menghafal surah annas 4. Menghafal hadits surga dibawah telapak kaki ibu | Buku doa sehari-hari | NAM <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 2. Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam Fisik Motorik <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengekspresikan diri dengan menyampaikan sesuatu dengan mulut | Hasil karya, catatan anekdot, observasi |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|
| <p>1.2. Menghargai diri sendiri, dan orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> | <p>Materi dalam kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama panjang dan nama panggilan 2. Menyebutkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan | <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak tentang jenis kelamin dan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan 2. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yg akan digunakan 3. Guru menanyakan kepada anak nama alat-alat digunakan 4. Guru mempersilahkan anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan 5. Anak melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan nama panjang dan nama panggilannya 2) Menyebutkan perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan | <p>Gambar anak laki-laki dan perempuan</p> | <p>2. Anak dapat mengeluarkan suara dengan jelas disertai gerakan bibir/mulut</p> <p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 2. Anak mampu mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu <p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyimak perkataan orang lain 2. Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mampu mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat 4. Anak mampu mengulang kalimat sederhana 5. Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan <p>Sosial-emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan 2. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri 3. Anak dapat memahami peraturan dan disiplin 4. Anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman 5. Anak mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan <p>Seni</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita | |
| <p>2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> | | | | | |
| <p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> | | | | | |
| <p>2.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> | | | | | |
| <p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa</p> | | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| reseptif (menyimak dan membaca) | | | | | |
| 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain | | | | | |
| 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya | | | | | |

Ceper, 12 juli 2020

Guru Kelompok A

Mengetahui,
Kepala PAUD AQILA YASMIN

Emi Yuliasuti, S.Pd

Sari Sugianti, S.E

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AQILA YASMIN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / 1

Hari / Tanggal : Kamis, 14 juli 2020

Kelompok / Usia : 4-5 tahun

Tema / Sub tema : Diriku / identitas diri (mengurus diri sendiri)

Waktu : 240 menit

| KD | MATERI | KEGIATAN | MEDIA & SUMBER BELAJAR | INDIKATOR PENILAIAN | TEKNIK PENILAIAN |
|---|--|---|------------------------|---|---|
| 1.1 Menpercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. | Materi yg masuk dalam pembiasaan: 1. Salam 2. Doa sebelum dan sesudah belajar 3. Hadits dan doa sehari-hari 4. Surah pendek | Kegiatan awal ± 15 menit 1. Mengucap salam dan membalas salam 2. Doa sebelum belajar 3. Menghafal surah annas 4. Menghafal hadits surga dibawah telapak kaki ibu | Buku doa sehari-hari | NAM 1. Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 2. Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam 3. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik | Hasil karya, catatan anakdot, observasi |
| 2.1. Memiliki perilaku yang | | Kegiatan Inti: | | Fisik Motorik | |

| | | | | | |
|--|---|---|---|---|--|
| <p>mencerminkan hidup sehat</p> <p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan</p> | <p>Materi dalam kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat bentuk orang dari berbagai bahan Membuat garis datar | <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada anak tentang alat, bahan, fungsi dan aturan main Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yg akan digunakan Guru menanyakan kepada anak nama alat-alat digunakan Guru mempersilahkan anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan Anak melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> Membuat bentuk orang dari berbagai macam bahan misalnya plastisin, tanah liat, lidi dll Membuat garis datar dari berbagai macam alat misalnya dikertas, pasir, tanah, biji-bijian dll. | <p>Plastisin, tanah liat, biji-bijian, kertas, pensil, crayon</p> | <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat memanfaatkan alat permainan di luar kelas Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran Anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media <p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu Anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah Anak mampu mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu <p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak mampu menyimak perkataan orang lain Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan Anak mampu mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat Anak mampu mengulang kalimat sederhana Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan Membuat coretan yang bermakna <p>Sosial-emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri | |
|--|---|---|---|---|--|

| | | | | |
|-----------------------------------|--|--|---|--|
| minat diri dengan cara yang tepat | | | <p>3. Anak dapat memahami peraturan dan disiplin</p> <p>4. Anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman</p> <p>5. Anak mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p> <p>6. Anak bangga terhadap hasil karya sendiri</p> <p>Seni</p> <p>1. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)</p> <p>2. Anak dapat menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</p> | |
|-----------------------------------|--|--|---|--|

Mengetahui,
Kepala PAUD AQILA YASMIN

Ceper, 12 juli 2020

Guru Kelompok A

Sari Sugianti, S.E

Emi Yuliasuti, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AQILA YASMIN

TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / 1

Hari / Tanggal : Jumat, 15 juli 2020

Kelompok / Usia : 4-5 tahun

Tema / Sub tema : Diriku / identitas diri (usia)

Waktu : 240 menit

| KD | MATERI | KEGIATAN | MEDIA & SUMBER BELAJAR | INDIKATOR PENILAIAN | TEKNIK PENILAIAN |
|---|--|---|-------------------------------------|--|---|
| 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. | Materi yg masuk dalam pembiasaan: 1. Salam 2. Doa sebelum dan sesudah belajar 3. Hadits dan doa sehari-hari 4. Surah pendek | Kegiatan awal ± 15 menit 1. Mengucap salam dan membalas salam 2. Doa sebelum belajar 3. Menghafal surah annas 4. Menghafal hadits surga dibawah telapak kaki ibu | Buku doa sehari-hari | NAM 1. Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 2. Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam 3. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik Fisik Motorik 1. Anak dapat memanfaatkan alat permainan di luar kelas | Hasil karya, catatan anakdot, observasi |
| 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa | Materi dalam kegiatan inti: | Kegiatan Inti: | Plastisin, tanah liat, biji-bijian, | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---------------------------------------|--|--|
| <p>syukur kepada Tuhan</p> | <p>1. Membuat huruf vokal "a" 2. Membuat kartu nama (bahan bebas)</p> | <p>1. Guru menjelaskan kepada anak tentang alat, bahan, fungsi dan aturan main 2. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yg akan digunakan 3. Guru menanyakan kepada anak nama alat-alat digunakan 4. Guru mempersilahkan anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah dipersiapkan 5. Anak melakukan kegiatan: 1) Membuat huruf vokal "a" dengan media bebas misalnya ditamah, kertas, biji-bijian, pasir, papan tulis dll 2) Membuat kartu nama dari bahan bebas misalnya dari kertas, kardus dll.</p> | <p>kertas, pensil, crayon, kardus</p> | <p>2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 3. Anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p> <p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 2. Anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 3. Anak mampu mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu <p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyimak perkataan orang lain 2. Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mampu mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat 4. Anak mampu mengulang kalimat sederhana 5. Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 6. Membuat coretan yang bermakna <p>Sosial-emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan 2. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri | |
| <p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> | | | | | |
| <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> | | | | | |
| <p>3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> | | | | | |
| <p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> | | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| <p>3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat</p> | | | | <p>3. Anak dapat memahami peraturan dan disiplin</p> <p>4. Anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman</p> <p>5. Anak mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p> <p>6. Anak bangga terhadap hasil karya sendiri</p> <p>Seni</p> <p>1. Membentuk berdasarkan objek yang diihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)</p> <p>2. Anak dapat menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</p> | |
|---|--|--|--|--|--|

Mengetahui,
Kepala PAUD AQILA YASMIN

Sari Sugianti, S.E

Ceper, 12 juli 2020

Guru Kelompok A

Emi Yuliasuti, S.Pd

Buku Penghubung

**BUKU PENGHUBUNG
BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
PAUD AQILA YASMIN**

SEMESTER
TAHUN AJARAN 20..../20....



NAMA ANAK :

KELOMPOK USIA :

ROMBONGAN BELAJAR :

ALAMAT RUMAH :

KARANGWUNI WETAN, DLIMAS, CEPER, KLATEN

Hari/Tanggal :

Kegiatan Anak

Senin, 13 juli 2020

Kegiatan :

Perencanaan guru kelas dan murid

Selasa, 14 juli 2020

Kegiatan :

1. Mewarnai gambar sesuai dengan jenis kelaminnya yang sudah disediakan oleh guru
2. Menyebutkan nama teman laki-laki dan perempuan (maksimal 5 setiap jenis kelamin) dan menghitungnya. (dalam bentuk video)

Rabu, 15 juli 2020

Kegiatan :

1. Menyebutkan nama panjang dan nama panggilannya (dalam bentuk video)
2. Menyebutkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan (dalam bentuk video)

Kamis, 16 juli 2020

Kegiatan :

1. Membuat bentuk orang bahan bebas, misal dari plastisin, tanah liat, lidi dll.
2. Membuat garis datar misal di tanah, pasir, kertas, biji-bijian dll.

Jumat, 17 juli 2020

Kegiatan :

1. Membuat huruf vokal "a" misal ditamah, pasir, biji-bijian, kertas dll.
2. Market Day di rumah masing-masing

Catatan :

Guru Kelas

Erni Yuliasuti S.Pd

Kurikulum

**PAUD AQILA YASMIN**

Alamat : Karangwuni Wetan, Dlimas, Cepur, Klaten

Email : aqilayasmin62@gmail.com**BAGIAN I
PROFIL LEMBAGA****A. Sejarah Singkat PAUD Aqila Yasmin**

PAUD AQILA YASMIN merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tanggal 18 Juli 2011. Berdirinya PAUD AQILA YASMIN ini dikarenakan kepedulian perangkat desa yang pada saat itu kepala desa dijabat oleh bapak Didit Raditya, S.Psi Beliau berkomitmen untuk memberikan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga masyarakatnya, bekerja sama dengan Yayasan Amal Khair Yasmin, berdirilah PAUD AQILA YASMIN.

Berdasarkan musyawarah warga desa Dlimas yang menghadirkan tokoh masyarakat desa Dlimas di setuju bahwa PAUD AQILA YASMIN di tempatkan di dukuh Karangwuni Wetan desa Dlimas, dengan pertimbangan di wilayah ini banyak anak-anak usia dini yang belum terlayani pendidikan dan menambah layanan PAUD. Kemudian di dirikan PAUD AQILA YASMIN bertempat di dukuh Karangwuni Wetan tidak jauh dari masjid.

Pendirian PAUD AQILA YASMIN telah diberikan ijin pendirian dan penyelenggaraan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dengan nomor : 421.1/3661/136/11 dan NPSN : 69914586

Penyelenggara PAUD AQILA YASMIN adalah Yayasan Amal Khair Yasmin.

B. PROFIL PAUD AQILA YASMIN

PAUD AQILA YASMIN yang beralamatkan di dukuh Karangwuni Wetan RT

05 RW 02 Desa Dlimas, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : PAUD AQILA YASMIN
 Alamat : Karangwuni Wetan RT 05 RW 02, Dlimas,
 Ceper, Klaten
 Tanggal Berdiri : 18 Juli 2011
 Ijin Operasional : 421.1/3661/136/11
 NPWP : 31.588.716.6.525.000
 NPSN : 69914586
 Penyelenggara : Yayasan Amal Khair Yasmin
 Kepala PAUD : SARI SUGIANTI, S.E
 Email : aqilayasmin62@gmail.com

2. Identitas peserta didik PAUD AQILA YASMIN Tahun ajaran 2020 / 2021

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | L/P | TEMPAT TANGGAL LAHIR | | | | NAMA ORANG TUA | ALAMAT |
|----|-------------------------------|-----|----------------------|-----|----|-------|----------------------------|------------------------|
| | | | TEMPAT | TGL | BL | TAHUN | | |
| 1 | Adrian Pradipta Amzari | L | KLATEN | 30 | 1 | 2016 | Nunuk Arumningsih | Karangwuni wetan 03/02 |
| 2 | Cahaya Mutiara Mardani | P | KLATEN | 15 | 7 | 2015 | Siti Hidayat Widayanti | Meger 02/03 |
| 3 | Ervito Paramaditya Saktiyanto | L | KLATEN | 30 | 9 | 2016 | Selly Paranta Ulina | Betro 01/04 |
| 4 | Fillio Farzana putra Averroes | L | KLATEN | 1 | 3 | 2016 | Yuni Susilowati | Karangwuni wetan 01/02 |
| 5 | Mikail Gibran Arrasyid | L | KLATEN | 9 | 2 | 2016 | Emi Yuliasuti | Gatak 01/11 |
| 6 | Nayla Arrum Rahmdadhani | P | KLATEN | 23 | 6 | 2016 | Siti Roqimah | Karangwuni wetan 03/02 |
| 7 | Najwa Nur Khalifah Pramudika | P | KLATEN | 27 | 1 | 2016 | Kandini Soraya Puspitasari | Karangwuni wetan 05/02 |
| 8 | Septiana Eca Kyla Atmaja | P | KLATEN | 23 | 9 | 2015 | Diah Eka Pamintasari | Betro 01/04 |
| 9 | Yunisa Fatia Turahma Abida | P | KLATEN | 10 | 4 | 2017 | Siti Roqimah | Karangwuni wetan 05/02 |

| | | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|--------|---|---|------|----------------------------|------------------------|
| 10 | Zafran Lutfhi Dzaki Zaidan | L | KLATEN | 9 | 2 | 2016 | Ari Wulandari | Meger baru 01/06 |
| 11 | Zhafira Nur Asyifa Pramudika | P | KLATEN | 7 | 3 | 2017 | Kandini Soraya Puspitasari | Karangwuni wetan 05/02 |

3. Alat yang di punyai APE Luar PAUD AQILA YASMIN

Alat yang di punyai PAUD AQILA YASMIN untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, penyelenggara pengelola dan pendidik telah menyediakan APE luar berupa : Ayunan satu buah , Jungkat Jungkit 1 buah, Jembatan Gantung 1 buah,

4. Alat yang di punyai APE Dalam PAUD AQILA YASMIN

Alat yang di punyai PAUD AQILA YASMIN untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, penyelenggara pengelola dan pendidik telah menyediakan APE DALAM berupa : Balok, miniature binatang, miniature pohon, puzzle, bola wama wami, pasaran, maket tempat ibadah, leggo

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di PAUD AQILA YASMIN penyelenggara dan pengelola telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Ruang Bermain
2. Ruang Kelas
3. Ruang Guru
4. Halaman
5. Kamar Mandi
6. Administrasi Kegiatan
7. Buku-buku panduan
8. APE Luar dan dalam

Adapun prasarana yang disediakan, adalah sebagai berikut :

| No | Nama Barang | Tahun Pengadaan | Kondisi |
|----|--------------------|-----------------|---------|
| 1 | Tikar | 2010 | Baik |
| 2 | White board | 2011 | Baik |
| 3 | Kipas Angin | 2012 | Baik |
| 4 | Meja guru | 2013 | Baik |
| 5 | Cermin | 2014 | Baik |
| 6 | Rak Sepatu dan Tas | 2015 | Baik |
| 7 | Karpet | 2016 | Baik |

- i. Membekali anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

TUJUAN PAUD AQILA YASMIN

- a. Membentuk anak usia dini di Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan PAUD Indonesia;
- b. Menyiapkan anak usia dini agar siap memasuki jenjang pendidikan Selanjutnya
- c. Mendukung pencanangan program PAUD Indonesia sebagai kado ulang tahun 100 th kemerdekaan RI pada tahun 2045 dalam membentuk manusia "Insan Cerdas Komprehensif"
- d. Ikut mendukung program pemerintah kabupaten Klaten dalam mewujudkan kabupaten Klaten sebagai kabupaten layak anak di tahun 2018
- e. Mewujudkan PAUD di Klaten yang berwawasan nasional dan mengedepankan budaya lokal dan kearifan lokal

B. KARAKTERISTIK KURIKULUM PAUD AQILA YASMIN PEMBELAJARAN BERMUTAN STEAM DENGAN MEDIA LOOSE PART

Apakah Loose Parts itu?

1. Loose Parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.
2. Loose Parts menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak.

Mengapa menggunakan Loose Parts dalam pembelajaran anak usia dini?

1. Dikarenakan Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya
2. Juga bahan ajar loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains (Science), Pengembangan bahasa (Literasi), Seni (Art), Logika berpikir Matematika (Math), Teknik (Engineering), Teknologi (Technology)

Tujuan Pembelajaran dengan bahan ajar Loose Parts

1. Anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar loose parts, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka
2. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan loose parts alam.
3. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan beraktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna.
4. Akan mengembangkan sikap ekonomis anak

dan budaya yang nasional

Lampiran 02 : Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : 001
Judul : Meminta ijin Penelitian
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Senin, 02 maret 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB

Pada hari Senin, 03 maret 2020 peneliti datang di PAUD Aqila Yasmin. Peneliti menemui kepada Kepala Sekolah PAUD Aqila Yasmin Ceper, yang sedang berada didalam kantor, beliau bernama Ibu Sari Sugianti S.E, memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai peningkatan nilai agama moral anak kelompok A melalui kegiatan *market day*. Peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya PAUD Aqila Yasmin dan struktur kepengurusan PAUD Aqila Yasmin, selain itu peneliti juga mengamati proses pembelajaran dikelompok A.

FIELD NOTE

Kode : 002
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Selasa, 03 maret 2020 pukul 07.30-09.30 WIB

Pada hari selasa, 03 maret 2020, peneliti menemui Ibu Sari Sugianti S.E, selaku Kepala Sekolah PAUD Aqila Yasmin untuk melakukan dokumentasi mengenai sejarah PAUD Aqila Yasmin, susunan kepengurusan, tata tertib, perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana di PAUD Aqila Yasmin yang menunjang dalam proses kegiatan belajarr mengajar.

Selama dilakukan observasi mengenai keadaan PAUD Aqila Yamin, Ibu Sari awalnya menceritakan tentang sejarah singkat awal mula berdirinya PAUD Aqila Yasmin. Kemudian peneliti diajak Ibu Sari untuk melihat lingkungan yang ada di sekitar PAUD Aqila Yasmin dan melihat media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah melihat keadaan yang ada di lingkungan sekitar PAUD Aqila Yasmin, peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok TK A.

FIELD NOTE

Kode : 003
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Jumat, 06 Maret 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB

Pada hari Jumat, 06 maret 2020 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD Aqila Yasmin, tepatnya di kelompok A. Guru yang mengajar bernama Ibu Erni selaku wali kelas kelompok A. Kegiatan tersebut adalah kegiatan *market day* dengan berjualan makanan tradisional. Murid kelompok A nampak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu Erni memimpin doa dimulai dengan surah pendek yaitu an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, al-nasr, Dilanjutkan membaca hadits beserta artinya yaitu hadits menuntut ilmu, kebersihan, surga dibawah telapak kaki ibu, menebar salam, tidak marah-marah, kemudian dilanjut dengan membaca doa-doa seperti doa mau belajar, sebelum dan sesudah makan minum, berpergian, keluar masuk rumah, naik kendaraan, masuk keluar masjid, sebelum sesudah tidur.

Kemudian, Ibu Erni bercerita tentang dora dan doni yang diajak ibu pergi ke supermarket untuk membeli beras, susu, telur, sebelum berangkat ibu mereka sudah memberikan janji bahwa mereka tidak boleh meminta mainan, dan merekapun menyetujuinya. Namun setelah sampai ke supermarket doni menangis

dengan sekencang-kencangnya meminta untuk dibelikan mainan tayo, padahal doni sudah punya mainan tayo dirumah, akhirnya ibu tidak jadi membeli beras untuk makan, tetapi membelikan tayo untuk doni. Setelah sampai dirumah doni begitu senang dan riang sedangkan ibu mereka sedih karena beras dirumah habis dan tidak punya uang lagi untuk membeli. Setelah selesai bercerita, kemudian ibu erni memberikaan pertanyaan “sikap doni benar atau salah ya?” kemudian anak yang bernama ian menjawab tidak bu, harusnya doni tidak membeli mainan, kasihan ibunya sedih, sedangkan anak yang bernama juna menjawab ya tidak apa-apa membeli mainan, kan untuk main, lalu anak yang bernama kyla menyahuti itu salah, kan udah dikasih tau ibunya sebelum pergi, namanyaitu bohong. Kemudian guru memberikan jawaban tentang pertanyaan tersebut bahwa sikap doni salah, dan tidak patut dicontoh, karena sebelum berangkat ibunya sudah ngasih tau kalau mereka nanti Cuma beli beras, susu dan telur dan doni tadi kan sudah janji tidak membeli mainan, berarti doni sudah bohong sama ibunya, akibat bohong ibunya jadi sedih dan uang yang harusnya buat beli beras buat makan agar mereka tidak lapar malah untuk membelikan mainan doni, akhirnya mereka semua lapar.

Setelah itu anak-anak bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan inti yaitu *market day* sebelum dimulai, guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan anak, seperti uang mainan, membantu anak yang bertugas jualan hari itu untuk menata. Hari ini anak yang bertugas jualan adalah evano, dia berjualan 3 macam makanan yaitu dan susu realgod. Sedangkan anakyang bertugas menjadi pembeli dibagikan uang mainan dengan nominal yang berbeda-beda secara acak, ada yang diberikan uang 10.000, 3.000, 7.000, 5.000, 8.000. anak-akan begitu semangat

untuk mengikuti kegiatan ini, setelah selesai membagikan uang kemudian anak-anak duduk baris didepan anak yang bertugas menjadi pembeli, sebelum kegiatan transaksi jual beli dilakukan guru menjelaskan tentang nilai-nilai agama seperti, jujur, mandiri, tolong menolong, disiplin, tanggung jawab, bersyukur. Guru juga menjelaskan bagaimana membelanjakan dan mengatur uang pada anak, guru memberikan arahan bahwa ketika menerima uang itu harus menyisihkan uang itu untuk ditabung entah itu kecil ataupun besar. Jika punya uang lebih kita perlu memberikan kepada yang membutuhkan atau yang kekurangan, kemudian guru juga memberikan penjelasan pada anak untuk membeli sesuatu yang mereka butuhkan saja bukan keinginan.

FIELD NOTE

Kode : 004
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Jumat, 11 maret 2020 Pukul 08.00–10.00 WIB.

Pada hari Jumat, 20 maret 2020 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD Aqila Yasmin, tepatnya di kelompok A. Guru yang mengajar bernama Ibu Erni selaku wali kelas kelompok A. Kegiatan tersebut adalah kegiatan *market day* dengan berjualan makanan tradisional. Murid kelompok A nampak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu Erni memimpin doa dimulai dengan surah pendek yaitu an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, al-nasr, Dilanjutkan membaca hadits beserta artinya yaitu hadits menuntut ilmu, kebersihan, surga dibawah telapak kaki ibu, menebar salam, tidak marah-marah, kemudian dilanjut dengan membaca doa-doa seperti doa mau belajar, sebelum dan sesudah makan minum, berpergian, keluar masuk rumah, naik kendaraan, masuk keluar masjid, sebelum sesudah tidur.

Kemudian dilanjut dengan game nyanyian tradisional kacang-kacang goreng, anak-anak tampak gembira dalam mengikuti game itu, setelah selesai kemudian anak-anak bersiap-siap mengikuti kegiatan inti yaitu *market day*. Untuk

hari ini anak yang bertugas jualan yaitu anak yang bernama diandra, dia berjualan sosis, brownis, tahu bakso dan agar-agar. Guru membantu anak menyiapkan dagangannya. Setelah itu guru memberikan anak yang bertugas menjadi pembeli uang mainan sebagai alat transaksi. Kemudian anak duduk didepan anak yang bertugas menjadi penjual, lalu guru menjelaskan nilai-nilai agama moral jujur, mandiri, tanggung jawab, bersyukur yang dikemas dengan cerita lucu, kemudian anak melakukan transaksi jual beli, anak yang sudah membeli sesuatu kemudian baris untuk melakukan cuci tangan kemudian duduk ditempat semula dan berdoa sebelum makan, setelah makan selesai kemudian anak-anak kembali diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Lalu anak-anak istirahat 10 menit untuk bermain bersama teman-temannya, setelah istirahat selesai guru kembali mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru menanyakan anak bagaimana pembelajaran hari ini sekaligus menilai anak apakah sudah menguasai materi pembelajaran yang diajarkan atau belum.

FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Observasi Kegiatan *Market Day* bulanan
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Jumat, 12 Maret 2020 Pukul 07.30-10.30 WIB

Pada hari jumat 12 maret 2020, peneliti melakukan observasi kegiatan rutin bulanan yaitu kegiatan *market day* yang dilakukan bersama orang tua wali murid. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB, diawali pemukaan salam dari perwakilan guru, kemudian dilanjutkan dengan sedikit sambutan dari kepala sekolah PAUD Aqila Yasmin yaitu Ibu Sari, setelah sambutan selesai kemudian mengabsen orang tua wali murid yang hadir sudah disekolah dilanjutkan dengan pembacaan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua orang yang hadir tanpa terkecuali seperti, tidak memegang hp kecuali untuk dokumentasi, tidak bergosip, tidak berkata kotor. Setelah itu bersiap-siap untuk melakukan kegiatan *market day*.

Orang tua wali murid yang bertugas menjadi penjual harus menjelaskan pada anak tentang makanan yang dibuat, bahan-bahan, alat, dan proses pembuatan yang dibantu oleh guru. Sedangkan orang tua yang tidak bertugas, hanya membantu dalam membuat. Untuk hari ini orang tua yang bertugas dari kelompok TK A yaitu ibu alkha, ibu vano dan ibu diandra mereka akan membuat donat. Dalam kegiatan ini anak secara langsung mencoba berbagai kegiatan seperti

membentuk adonan, menggoreng, memberi topping donat dll. Setelah selesai membuat donat kemudian guru menyiapkan anak untuk melakukan transaksi jual beli, namun sebelum transaksi dilakukan anak-anak dijelaskan tentang melakukan transaksi yang baik seperti jujur, sopan, sabar dan mengatur keuangan seperti menabung, memberikan pada orang yang kekurangan, membeli sesuai kebutuhan. Lalu guru memberikan uang mainan pada anak sebagai alat transaksi jual beli. Setelah selesai kemudian membereskan alat-alat yang dipakai lalu melakukan kegiatan penutup yang berisikan penilaian, evaluasi dan memberikan solusi permasalahan yang ada.

FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Observasi Kegiatan
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Sabtu. 25 juli 2020 Pukul 07.30-10.30 WIB

Sebelum memberikan tugas kegiatan kepada anak-anak bu Erni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak didik, agar pelaksanaan dapat maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan yang mana materi-materi sudah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Susunan tersebut terdiri dari awal pembelajaran yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Hal ini terlihat ketika bu erni sedang membuat RPPH untuk kegiatan satu minggu yang akan datang, beliau menyusun dengan melihat RPPM yang sudah disediakan oleh sekolah. Dimeja bu erni juga ada beberapa buku pendukung dalam penyusunan RPPH seperti RPPM, STPPA dan KI

FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Observasi Kegiatan
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Sabtu. 08 Agustus 2020 Pukul 07.30-10.30 WIB

Ketika anak datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas dengan orangtua, guru memberikan orangtua buku penghubung yang mana sudah ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan setiap hari oleh anak. Sebelum memberikan buku tersebut, guru memberikan penjelasan sedikit kepada orang tua agar melakukan stimulasi terpadu yang sudah dijalankan melalui kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan *market day* walaupun pembelajaran tidak disekolahkan namun dalam mendidik anak untuk berperilaku baik harus tetap dijalankan bersama dan kerjasama antara orangtua dan guru. Bu Erni memberikan penjelasan sebelum menjalankan kegiatan *market day* orangtua harus memberikan anak uang sebagai alat transaksi, dan harus ada penjelasan bertransaksi dengan baik yaitu jujur, peduli, sopan santun, mandiri, tanggung jawab, syukur. Hal tersebut dijelaskan secara rinci oleh bu Erni kepada orangtua agar orang tua melakukan apa yang selama ini disekolah lakukan walaupun banyak kendalanya. Adanya stimulasi terpadu inilah sebagai ikhtiar bersama dalam mengupayakan agar aspek-aspek perkembangan khususnya nilai agama moral dapat ditingkatkan dengan maksimal

FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Observasi Kegiatan
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Sabtu. 15 Agustus 2020 Pukul 07.30-10.30 WIB

Orangtua wali murid sebagian besar mendukung apa yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran darurat ini, mereka mengirimkan hasil belajar anaknya masing-masing pada group *whatapps*ada yang mengirim dalam bentuk video, ada pula yang mengirim dalam bentuk foto, meskipun dalam pengiriman tersebut tidak konsisten, ada orangtua yang mengirimkan tugas di malam hari, ada juga yang di siang hari bahkan ada pula yang dirapel seminggu sekali, hal ini karena mereka punya alasan masing-masing yang harus dimaklumi oleh guru. Namun ada juga yang mengeluhkan dengan tugas sang anak karena harus menemani anaknya yang lain untuk mengerjakan tugas, lalu meminta dispensasi dalam pengumpulan tugas kalau tidak bisa tepat waktu .

FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Observasi Kegiatan
Tempat : PAUD Aqila Yasmin
Waktu : Sabtu. 29 Agustus 2020 Pukul 07.30-10.30 WIB

Anak-anak dalam melakukan kegiatan *market day* tentu akan mendapatkan pengalaman yang baru, dimana biasanya mereka hanya melakukan kegiatan tersebut dengan teman-teman sekelasnya dan ibu-ibu dari teman-temannya, justru dalam keadaan ini anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan banyak orang, ada yang bersama ayah, kakak, tetangga sekitar bahkan ada yang secara langsung berjualan sungguhan dikarenakan orangtua mempunyai usaha dagang, tentu didampingi oleh orang tua dalam melakukan kegiatan tersebut. Melalui *eksperimental learning* atau pengalaman langsung ini justru anak akan mendapatkan banyak informasi apa yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kegiatan transaksi jual beli, hal itu justru informasi yang diperoleh akan dengan tersendirinya terekam kedalam otak anak sehingga anak sudah mempunyai gambaran dan dapat dilakukan anak dikemudian hari.

Lampiran 03 : Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Judul : Wawancara kegiatan untuk meningkatkan nilai agama moral anak melalui pembelajaran *market day*

Informan : Ibu Sari Sugianti, S.E (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Guru PAUD Aqila Yasmin

Waktu : Senin, 02 maret 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB

Peneliti : "Assalamu"alaikum bu/"

Bu Sari : "Walaikumsalam, mari mbak silahkan masuk".

Peneliti : "Iya bu, terimakasih. Kedatangan saya kemari mau minta ijin penelitian penelitian untuk surat ijin penelitian menyusul nggih bu . Dan sekalian mau bertanya tentang struktur sekolah sini bu?"

Bu sari : "Iya mbak, untuk suratnya kapan saja boleh, jadi 3 bulan mbak penelitiannya?"

Peneliti : "iya bu, untuk resminya 3 bulan, insyallah mulai bulan april sampai juni, tetapi untuk bulan ini saya mau observasi kembali, jadi bisa dibilang 4 bulanan saya disini bu".

Bu Sari : "Lebih lama lebih baik mbak, saya malah seneng".

- Peneliti : "Iya bu, terimakasih. Saya mulai bertanya nggih bun, untuk Sejarah berdirinya PAUD Aqila Yasmin mulai berdiri tahun berapa bu?"
- Bu Sari : "Begini mbak, PAUD Aqila Yasmin berdiri pada tanggal 18 Juli 2011. Berdirinya PAUD Aqila Yasmin ini dikarenakan kepedulian perangkat desa yang pada saat itu kepala desa dijabat oleh bapak Didit Raditya, S.Psi Beliau berkomitmen untuk memberikan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga masyarakatnya, bekerja sama dengan Yayasan Amal Khair Yasmin, berdirilah PAUD Aqila Yasmin.
- Peneliti : "Visi dan misi PAUD Aqila Yasmin apa bu?"
- Bu Sari : "Di tembok sudah ada mbak dan dikurikulum juga ada lengkap, nanti bisa di foto mbak."
- Peneliti : "Iya bu, kalau jumlah guru dan murid sini ada berapa ya bu?"
- Bu Sari : "Kalau gurunya ada 3 mbak KB, TK A dan TK B perkelas satu, sedangkan muridnya berjumlah kurang lebih 40 siswa mbak."
- Peneliti : "Hal apa yang dilakukan pengurus PAUD Aqila Yasmin untuk meningkatkan nilai agama moral pada murid ?
- Bu Sari : "Begini mbak, dalam pengembangan dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak, guru berusaha merangsang dengan berbagai cerita, melalui bermain, pembiasaan, dan secara langsung melakukan apa yang dikatakan oleh guru seperti pembelajaran

market day, Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat sesuai dengan tujuanyang diharapkan”.

- Peneliti : “Apa tujuan dalam meningkatkan nilai agama moral bu?”
- Ibu Sari : “Tujuannya agar anak-anak lulusan disini memiliki karakter dan akhlak yang baik mbak, yang bisa diterapkan anak sehari-hari dimanapun dia berada”
- Peneliti : ”Di sini menggunakan metode pendekatan pembelajaran apa saja bu?”
- Bu Sari : ”Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pendekatan pembelajaran mbak, yaitu metode bermain sambil belajar, metode eksperimen langsung, metode bercakap-cakap, stimulasi terpadu dan lainnya.
- Peneliti : “Apakah ada kegiatan khusus yang untuk mengembangkan nilai agama moral bu?”
- Bu Sari : “ada kegiatan *market day* mbak, itu karena guru-guru disini punya inisiatif untuk meningkan nilai agama moral. Kemudian kita rapatkan
- Peneliti : ”Apakah dengan menggunakan kegiatan *market day* dapat meningkatkan nilai agama moral anak bu?”
- Bu Sari : ”Menurut saya bisa mbak, kegiatan *market day* memberikan anak pengalaman secara langsung didunia nyata, seperti transaksi jual-beli, hal itu dapat kita sisipi nilai agama moral sehingga anak melakukan apa yang kita berikan seperti kejujuran, beryukur,

peduli, suka memberi, kegiatan ini juga tidak membebani anak karena dikemas dengan pembelajaran bermain sambil belajar”

Peneliti : ”Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan nilai agama moral pada murid bu?”

Bu Sari : ”Itu pasti selalu ada mbak, seperti dalam proses belajar mengajar belajar pasti adanya suatu hambatan, karena anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, itu tugas guru agar mampu seimbang dalam mendidik setiap anak, khususnya dalam masalah nilai agama moral, ada anak yang berasal dari keluarga dengan mengedepankan agama tentu akan semakin enak sedangkan maaf ya ada anak yang berasal dari keluarga yang tidak mengerti agama, istilahnya islam KTP gitulah mbak, hal tersebut menjadi tugas untuk guru agar mampu untuk memberikan rangsangan kepada murid yang masih kurang dalam hal moral agama, guru tetap mendampingi dan memberikan pengarahan kepada murid yang masih kurang serta memberikan stimulasi terpadu agar moral agama nya meningkat, dan saya rasa murid-murid tidak terlalu sukar jikalau disuruh untuk melakukan suatu hal”.

Peneliti : ”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di PAUD Aqila Yasmin bu ?

Bu Sari : ”Pelaksanaan dalam proses kegiatan pembelajaran di PAUD Aqila Yasmin menggunakan pembelajaran di dalam kelas dan di

luar kelas, namun sebagian besar dalam proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas, dan proses kegiatan belajar dimulai pukul 07.30 WIB, sebelumnya ada kegiatan berdoa terlebih dahulu dengan membaca alfatihah, doa sehari-hari, hadits, surah pendek, syahadat, kemudian bernyanyi lagu sesuai dengan tema pelajaran yang sedang berlangsung, setelah selesai, kemudian guru memulai proses kegiatan belajar mengajarnya dan terdapat 3 kegiatan pembelajaran. Setelah selesai kegiatan proses belajar kemudian istirahat, dan setelah selesai masuk kelas kembali kemudian mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, setelah itu berdoa.”

FIELD NOTE

Judul : Wawancara kegiatan untuk meningkatkan nilai agama moral anak melalui pembelajaran *market day*

Informan : Ibu Sari Sugianti, S.E (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Guru PAUD Aqila Yasmin

Waktu : Sabtu, 18 April 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu, saya mau meminta ijin wawancara kembali dengan ibu”

Bu Sari : “Oh iya mbak silahkan, tapi saya tidak bisa lama-lama karena mau ada rapat dikorwil”

Peneliti : “Iya bu tidak apa-apa, langsung saja saya mau bertanya untuk pembuatan perangkat pembelajaran di PAUD ini bagaimana bun?”.

Bu Sari : “Untuk PROTA, PROSEM, RPPM kita buat bersama-sama mbak, karena itu kan sebagai tujuan PAUD kita sendiri, kalau RPPH yang buat guru kelas masing-masing, jadi minimal sehari sebelumnya sudah disetorkan pada saya untuk RPPHnya untuk saya cek terlebih dahulu, apakah sudah sesuai atau belum, apa perlu dirubah atau tidaknya”

Peneliti : “Aspek-aspek apa saja bu dalam menanamkan nilai agama moral?”

Bu Sari : “Yang paling kita fokuskan itu kejujuran, sopan santun, peduli, mandiri, tanggung jawab, bersyukur, itu yang kita gembeng selalu mbak karna kita pengen anak ketika lulus dari sini punya karakter itu. Untuk aspek yang lain memang kita ajarkan seperti doa-doa, hadits, surat pendek tapi tidak terlalu kita fokuskan.

Peneliti : “untuk sekarang ini pembelajaran daring yang seperti apa bu yang dilakukan?”

Bu Sari : “untuk situasi darurat seperti ini kegiatan *market day* tetap dilakukan secara berkelompok dengan guru melakukan pembelajaran secara berkelompok dirumah anak, tetapi untuk kegiatan *market day* bersama orang tua wali murid belum kita pikirkan, karena kita juga memantau dan mengikuti instruksi dari pemerintah, maaf sekali ya mbak untuk wawancaranya bisa dilanjutkan dihari lain, ini saya harus kekorwil untuk rapat mbak”.

Peneliti : “iya bu, tidak apa-apa, makasih untuk waktu luang yang sudah ibu berikan pada saya”.

FIELD NOTE

- Judul : Wawancara mengenai Peningkatan Nilai Agama Moral anak usia dini dengan menggunakan Pembelajaran *market day*
- Informan : Bu Erni Yuliasuti S.Pd (Guru Kelas)
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok A
- Waktu : Senin, 02 maret 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB
- Peneliti : "Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu sebentar, ini saya mau wawancara tentang pengembangan bicara anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran visual, bisa bu?"
- Bu Erni : "Walaikumsalam mbak, iya mbak silahkan."
- Peneliti : "Langsung saja ya bu, menurut ibu, apakah nilai agama moral itu menjadi yang paling utama dalam pendidikan anak usia dini?"
- Bu Erni : "Itu jadi hal yang terpenting mbak, apalagi jaman sekarang krisis moral, jadi guru harus benar-benar memberikan stimulasi yang optimal biar kelak jadi kebiasaan yang baik, karena nilai agama moral menjadi penentu akhlak dan karakter anak mbak, terutama kejujuran, mandiri, sopan santun, disiplin, tanggung jawab itu yang harus benar-benar kita fokuskan."
- Peneliti : "Apa tujuannya dalam meningkatkan nilai agama moral bu?"
- Bu Erni : "Tujuannya agar anak didik kita punya akhlak yang baik, mandiri, jujur, dan berkarakter sesuai visi misi PAUD ini mbak, dan untuk

membiasakan anak sedini mungkin untuk berperilaku baik yang tidak dapat dihilangkan meskipun dia besok sudah dewasa. Stimulasi terus kita berikan agar apa yang kita ajarkan jadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari mbak. Membiasakan berperilaku itu jauh lebih sulit mbak apalagi kita mengajar anak usia dini, harus benar-benar sabar. Usia anak sekarang ini juga usia emas jadi ya harus benar-benar diberikan stimulasi maksimal mengenai moral dan perilaku dan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang wajib diperhatikan”.

Peneliti : “Hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai agama moral pada murid?”

Bu Erni : ”Dengan pemberian-pemberian motivasi, pembiasaan, langsung melakukan jadi sinkron dengan teri gitu lo mbak, misal kita mengajarkan jujur dan itu dipraktekkan langsung. Selain itu sebagai guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran, pembawaan yang baik dan menyenangkan dan mampu mengajak anak untuk dapat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada anak. Karena kemampuan-kemampuan pada anak sangat perlu untuk dikembangkan.”

Peneliti : ”Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan nilai agama moral pada murid?”

Bu Erni : "Faktor penghambat dalam untuk meningkatkan NAM ya banyak mbak, apalagi anak-anak dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Maka dari itu pembawaan materi dengan baik perlu diperhatikan, hal tersebut berguna untuk menarik perhatian anak-anak sehingga anak dapat mengikuti

Peneliti : "Apakah ada pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan nilai agama moral bu?"

Bu Erni : "Ada mbak, kegiatan *market day*, awalnya karena anak-anak disini perilakunya kurang baik mbak seperti ngomong kotor, marah-marah, teriak-teriak, kurang sopan sama orang yang lebih tua, tidak jujur. Mungkin karena dirumah tidak diajarkan dan dibiasakan oleh orangtua, padahal mayoritas ibu-ibu wali murid itu tidak bekerja, hanya mengurus rumah tangga dirumah. Terus saya dan teman-teman guru punya pikiran gimana kalo setiap hari jumat kita fokus ke nilai agama moral anak aja, karena hari jumat hari pendek, biasanya juga cuma kegiatan *market day*, lalu kita rapatkan bareng bareng-bareng, akhirnya disetujui oleh kepala sekolah terus ditambah kegiatan rutin sebulan sekali sama wali murid biar orangtua nya pada tau dan melihat langsung perilaku anaknya mbak.

Peneliti : "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin?"

Bu Erni : ” Dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Dan sebelum kegiatan belajar dimulai, dengan adanya kegiatan awal, yaitu berdo‘a bernyanyi, kegiatan inti terdiri dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan sesuai dengan tema, kemudian kegiatan akhir yaitu mengulang pembelajaran yang telah berlangsung dan doa pulang. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas dari pada di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas jika terdapat kegiatan olahraga”.

Peneliti : ”Menggunakan pendekatan apa saja ketika proses belajar mengajar?”

Bu Erni : ”Dalam kegiatan belajar mengajar, yang terpenting itu menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan pendekatan yang dilakukan itu ada banyak mbak bermain sambil belajar, kontekstual, stimulasi terpadu, jadi dalam melakukan proses pembelajaran harus benar-benar membuat anak merasa senang sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.”

Peneliti : ”Apakah dengan menggunakannya pendekatan tersebut dapat meningkatkan nilai agama moral pada anak?”

Bu Erni : ”Dalam meningkatkan nilai gama moral pada anak, di sini dengan menggunakan kegiatan pembelajaran khusus mbak yaitu *market day* dengan pendekatan bermain sambil belajar, eksperimen langsung dan stimulasi terpadu. Pendekatan bermain sambil belajar tentu harus dan wajib diterapkan, karena hakikatnya anak usia dini adalah bermain dan tidak bisa dihilangkan, melalui pendekatan ini materi yang

diberikan akan mudah diterima dan dipahami oleh anak mbak, kalau pendekatan kontekstual itu memberikan pengalaman yang nyata dan dilakukan anak mbak, jadi anak tidak hanya melelu diberikan gambaran tapi juga harus dipraktekkan dalam dunia nyata. Kalau stimulasi terpadu itu ya salah satu hal yang harus terus menerus diberikan mbak, misalnya kita mengajari anak untuk jujur tapi kita hanya memberi dua tiga kali stimulasi nah itu akan mudah dilupakan oleh anak, kalau bahasa kerennya membiasakan yang baik makan akan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, kalau gak salah seperti pepatah mengukir diatas batu, walaupun lama harus dilakukan terus menerus biar jadi ukiran yang baik, hehehe”

Peneliti : ”Apakah ada kendala saat menggunakan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran?”

Bu Erni : ”Ada mbak, seperti halnya terdapat murid yang tidak mau untuk melakukan apa yang kita suruh, dan ketika menjelaskan bicara sendiri. Namun hal tersebut wajar, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.”

Peneliti : ”Bagaimana solusi untuk menanggulangi kendala tersebut?”

Bu Erni : ”Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hal tersebut yaitu dengan melakukan perjanjian dan aturan sebelum pembelajaran dimulai, contohnya ketika ramai sendiri nanti kita berikan tepuk badut, monyet dan yang melakukan dengan baik kita berikan reward berupa bintang, dengan diberikannya bintang sehingga dapat menarik perhatian anak.

Sebagai guru harus mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan siswa.”

FIELD NOTE

Judul : Wawancara mengenai Peningkatan Nilai Agama Moral anak usia dini dengan menggunakan Pembelajaran *market day*

Informan : Bu Erni Yuliasuti S.Pd (Guru Kelas)

Tempat : Ruang Kelas Kelompok A

Waktu : Jum'at, 06 maret 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB

Peneliti : “mengapa menggunakan uang mainan bu dalam kegiatan *market day*?”

Bu Erni : “Sebagai ganti uang asli mbak, kan kalo orang dewasa berbelanja menggunakan uang, nah anak-anak juga menggunakan uang tapi uang mainan mbak, dan ini juga biar anak-anak lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini”

Peneliti : “lalu kenapa setiap anak diberikan nominal uang yang berbeda bu?”

Bu Erni : “Ini memang disengaja mbak, kita mengajarkan anak bersyukur, peduli, berbagi, tanggung jawab, jujur. Ketika kita beri nominal yang sama nanti dalam pikiran anak semua rezeki dari Allah itu sama semua, padahal kan enggak, ada yang berkecukupan, ada yang pas-pasan, ada juga yang kekurangan. Lalu kita mengajarkan

pada anak yang mendapat uang dengan nominal banyak harus memberikan sebagian pada yang kurang, dan kita juga mengajarkan pada anak berapapun rezeki yang sudah didapat entah itu sedikit atau banyak harus disyukuri.

Peneliti : “Dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut apakah ada rancangan sebelum pelaksanaan bu?”

Bu Erni : “Ada mbak, setiap sebelum ajaran baru dimulai semua rapat dulu, guru–guru, kepala sekolah untuk membuat perangkat pembelajaran contohnya Kurikulum, Prosem, RPPM, RPPH. Semua itu kita diskusikan bareng untuk menentukan tema, sub tema, dan sub-sub tema yang pas buat anak mbak, dan kita juga menentukan KI, KD dan mengacu di STPPA mbak.

Peneliti : “Semua perangkat pembelajaran dibuat bersama-sama bu?”

Bu Erni : ”Betul mbak, semua dibuat bersama, jadi nanti guru kelas tinggal membuat RPPH namun, KI, KD, Tema sudah ditentukan, tinggalkita cari materi dan alat dan bahan aja mbak. Misalkan tema lingkungan dan sub tema rumah nah nanti guru kelas masing-masing membuat materi itu kira-kira mau mengajar apa serta alat dan bahannya, istilahnya biar kita melakukan apa sudah terperinci, sehingga pas hari H terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

Peneliti : “Berarti guru kelas punya wewenang buat eksplere sendiri ya bu?”

Bu Erni : “betul mbak, sekreatif, nya guru kelas masing-masing, jadi keberhasilan pembelajaran yang menentukan masing-masing guru sendiri mbak, tinggal bagaimana strategi, dan inovasi dia dalam menyampaikan materi”.

Peneliti : “Untuk jadwal yang berjualan bagaimana bu?”

Bu Erni : “itu sudah dijadwalkan dari awal mbak pas rapat samaorang tua, anak-anak itu suka banget kalau disuruh jualan, ya biasanya mereka jadi pembeli, mereka jadi penjual itu ya paling tidak 3 bulan sekali mbak.

FIELD NOTE

Judul : Wawancara mengenai Peningkatan Nilai Agama Moral anak usia dini dengan menggunakan Pembelajaran *market day*

Informan : Bu Erni Yuliasuti S.Pd (Guru Kelas)

Tempat : Ruang Kelas Kelompok A

Waktu : Sabtu, 18 April 2020 Pukul 07.30-10.00 WIB

Peneliti : “aspek nilai agama moral apa saja bu yang difokuskan di PAUD ini, karna saya liat banyak sekali seperti doa-doa, hadtis, surah pendek dll?

Bu Erni : “Yang sampean sebutkan tadi memang kita tanamkan pada anak mbak, tapi itu tidak kami fokuskan, yang kita fokuskan itu nilai agama moral tentang perilaku dan karakter anak karna itu betu-betul berpengaruh, seperti kejujuran, bersyukur, tolong menolong, peduli, mandiri, tanggung jawab, disiplin.

Peneliti : “Berarti aspek tersebut selalu ditingkatkan dan selalu distimuluskan pada anak bu?

Bu Erni : “betul sekali mbak, jadi kalo pas kegiatan *market day* yang kita jelaskan pada anak ya cuma aspek itu saja mbak sesuai dengan tujuan PAUD ini”.

Peneliti : “Apakah anak tidak bosan bu, kalo yang dijelaskan hanya itu-itu saja?”

Bu Erni : “Ada beberapa yang bosen mbak, tapi banyak sekali yang antusias, tinggal bagaimana pembawaannya aja mbak, kalo kitanya semangat anak-anak pasti akan semangat.

Peneliti : “Kenapa harus menggunakan kegiatan *market day* bun, kan bisa dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang lain”.

Bu Erni : “Ada 3 Alasan mbak, yang pertama karena kegiatan itu dikemas dalam Bermain sambil belajar, lalu melalui kegiatan ini kita bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan stimulasi terpadu, dan yang terakhir kegiatan ini merupakan kegiatan *eksperimental learning*.

Peneliti : “bukan kah semua kegiatan di PAUD berbasis bermain sambil belajar bun, seperti menggambar, mewarnai dll”

Bu Erni : “iya bisa dibilang begitu mbak, tapi menurut saya kurang tepat. Karena anak itu tidak bisa duduk diam mendengarkan dan mengerjakan perintah mbak, kan sifat anak mudah bosan dan aktif. Mereka lebih senang bergerak, bukan yang gerak tangannya saja. Dengan adanya pembelajaran *market day* yang dikemas rinci jadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak. karna bermain itu salah satunya menirukan sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa, jadi kegiatan transaksi jual beli ini sudah mewakili lah

Peneliti : “kalau untuk stimulasi terpadu ini apakah berpengaruh ya bun?”

Bu Erni : “Sangat berpengaruh dong mbak, kita tidak bisa melakukan ini hanya disekolahan saja, harus ada orang tua yang bisa diajak kerjasama agar perilaku anak bisa sesuai harapan dan tujuan bersama. Kalau cuma disekolah aja saya rasa kurang optimal mbak, dengan begitu kan kita melibatkan wali murid dalam kegiatan *market day*, ya walaupun Cuma sebulan sekali seenggaknya mereka bisa melihat perkembangan anaknya langsung.

Peneliti : “Untuk *Eksperimental Learning* sendiri bagaimana bu?”

Bu Erni : “Kita disini berusaha keras mbak agar anak mempraktekkan langsung dan nyata, jadi kita tidak hanya memberikan materi-materi lewat bercerita, dan penjelasan saja, tapi ya kita usahakan anak mempraktekkan langsung, jadi anak biar tau ohh ini to yang namanya jujur, ohh ini to yang namanya peduli, ohh ini to yang namanya sopan santun. Biar semua itu terekam di otak anak mbak, kita saja orang dewasa kalo hanya dijelaskan kadang lupa-lupa bahkan gak paham apa yang dimaksud, bagaimana dengan anak usia dini yang masih kecil-kecil.

Lampiran 04: Foto-foto

FOTO KEGIATAN



Antri mencuci tangan



Kegiatan *Market Day*



Kegiatan Pembukaan



Game Sebelum Kegiatan Inti



Kegiatan *Market Day* dengan orangtua wali murid



Kegiatan *Market Day*



Kegiatan *Market Day*



Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A

Lampiran 05: Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telpun (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iaim-surakarta.ac.id E-mail : info@iaim-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-57/In.10/F.III/PP.00.9/10/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.
 NIP : 19691029 200003 1 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 183131078
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 Oktober 2020

Dekan,

 Prof. Dr. H. Bajdi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199803 1 001

Lampiran 05: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pendawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B-3636 /In.10/F.III/PP.00.8/9/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala PAUD Aqila Yasmin
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 163131078
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 02 Maret - 29 Agustus 2020
 Tempat : PAUD Aqila Yasmin

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 September 2020
 Dekan



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 05: Surat Keterangan Penelitian

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)****AQILA YASMIN**

Alamat : Karangwuni Wetan, Dlimas, Ceper, Klaten

Email : aqilayasmin62@gmail.com**SURAT KETERANGAN**

No. 032/PAY/H/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Sugianti, S. E.
 Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Aqila Yasmin
 Alamat : Karangwuni Wetan RT 05 RW 02, Dlimas, Ceper, Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 163131078
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Kampus : IAIN SURAKARTA

Telah melakukan penelitian 6 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan Agustus di PAUD Aqila Yasmin dalam rangka pengumpulan data skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar bisa dipergunakan dengan semestinya.

Ceper, 14 Desember 2020

Kepala PAUD AQILA YASMIN



SARI SUGIANTI, S.E.